

**SKRIPSI**

**TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA PADA MASYARAKAT  
TOLOTANG DI KECAMATAN BACUKIKI KOTA PAREPARE TAHUN  
2017-2021**



**OLEH:**

**NURDIANA  
17.1400.003**

**PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2023 M / 1444 H**

**TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA PADA MASYARAKAT  
TOLOTANG DI KECAMATAN BACUKIKI KOTA PAREPARE TAHUN  
2017-2021**



**OLEH**

**NURDIANA  
17.1400.003**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)  
Pada Program Sejarah Peradaban Islam Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2023 M / 1444 H**

**TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA PADA MASYARAKAT  
TOLOTANG DI KECAMATAN BACUKIKI KOTA PAREPARE TAHUN  
2017-2021**

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mencapai**

**Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)**

**OLEH:**

**NURDIANA  
17.1400.003**

**PAREPARE**

**PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM  
FAKULTAS HULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2023 M / 1444 H**

### PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Toleransi antar Umat Beragama Pada Masyarakat Tolotang di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare Tahun 2017-2021

Nama Mahasiswa : Nurdiana

Nomor Induk Mahasiswa : 17.1400.003

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Program Studi : Sejarah Peradaban Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah SK. Dekan IAIN Parepare B/1838/In.39.7/05/2022

Disetujui oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Hj. St. Aminah, M. Pd (.....)

NIP : 196012311998032001

Pembimbing Pendamping : Drs. H. Abd Rahman Fasih, M. Ag (.....)

NIP : 195708151985121001

Mengetahui :

Dekan  
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. A. Nurhidam, M. Hum  
NIP. 19641231 199203 1 045

**PENGESAHAN KOMISI PENGUJI**

Judul Skripsi : Toleransi antar Umat Beragama Pada Masyarakat Tolotang di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare Tahun 2017-2021

Nama Mahasiswa : Nurdiana

NIM : 17.1400.003

Fakultas : Sejarah Peradaban Islam

Program Studi : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah SK. Dekan IAIN Parepare B/1838/In.39.7/05/2022

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. Hj. St. Aminah, M.pd	(Ketua)	(.....)
Drs. H. Abd Rahman Fasih, M.Ag	(Sekertaris)	(.....)
Dr. A. Nurkidam, M.Hum	(Anggota)	(.....)
Dr. Musyarif, S. Ag.M.Ag	(Anggota)	(.....)

Mengetahui :

Dekan  
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah



Dr. A. Nurkidam, M. Hum.  
NIP. 196412311992031045

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ

*Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah swt. berkat hidayah, taufik dan karunian-Nya berupa kekuatan dan kesehatan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar “Sarjana Humaniora” pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, dapat diselesaikan.

Peneliti menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua peneliti yaitu Ibunda Iremmang dan Ayahanda Laterrang yang senantiasa ada disaat suka maupun duka yang selalu menemani dan memberikan doa dalam setiap sujudnya, sehingga peneliti mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik dengan tepat waktu.

Selanjutnya, peneliti juga menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Hannani, M.g. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah bekerja keras untuk memajukan dan mengelola IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. A. Nurkidam, M.Hum. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.

3. Ibu Dr. Hj. St. Aminah, M.Pd dan bapak Drs. Abd Rahman Fasih, M. Ag selaku pembimbing peneliti. Peneliti mengucapkan banyak terima kasih karena telah menjadi orang tua bagi peneliti selama mengenyam pendidikan di dunia perkuliahan.
4. Bapak Muhammad Ismail, M. Th. I selaku ketua jurusan Sejarah Peradaban Islam (SPI) atas segala pengabdian dan bimbingannya bagi mahasiswa baik dalam kegiatan perkuliahan maupun di luar daripada perkuliahan.
5. Bapak dan Ibu Dosen yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengajari dan membagi ilmu kepada peneliti selama masa perkuliahan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dan staf administrasi yang telah melayani dengan baik.
6. Kepala Perustakaan IAIN Parepare beserta staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan Skripsi ini.
7. Staf administrasi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah begitu banyak membantu mulai dari proses menjadi mahasiswa sampai pengurusan berkas ujian penyelesaian studi.
8. Teristimewa untuk teman-teman seangkatan dan seperjuangan SPI 2017 yang telah memberi bantuan, dukungan, serta saran kepada penulis dalam menyelesaikan maha karya skripsi ini.

Tidak lupa pula peneliti mengucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat

diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

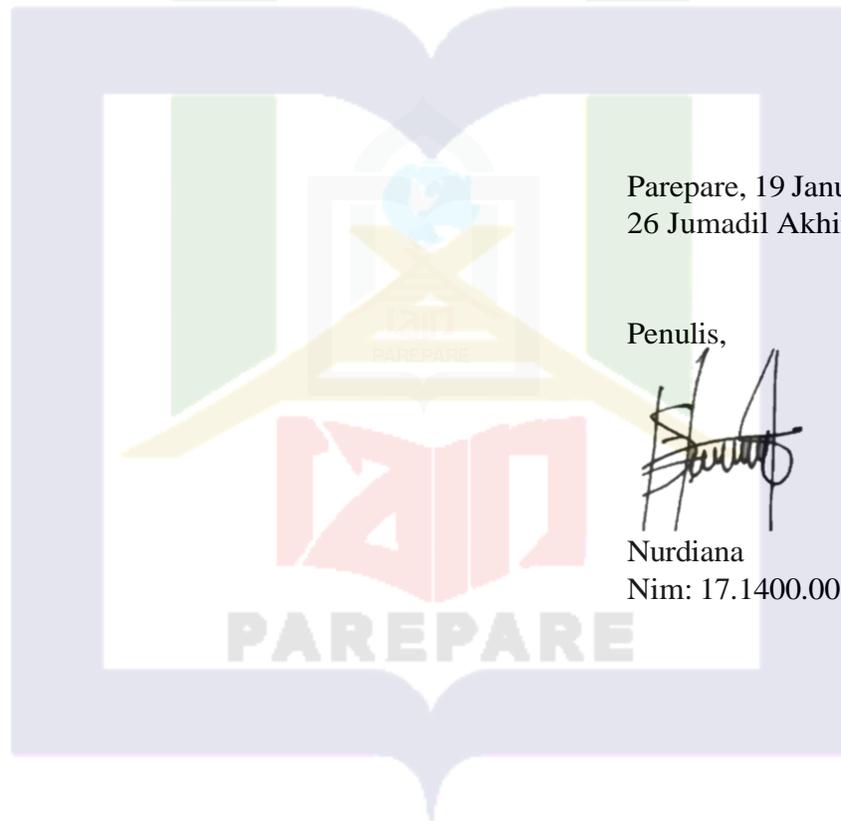
Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, olehnya itu diharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan penelitian ini. Pada akhirnya peneliti berharap semoga hasil penelitian ini kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya untuk prodi Sejarah Peradaban Islam (SPI).

Parepare, 19 Januari 2023M  
26 Jumadil Akhir 1444 H

Penulis,



Nurdiana  
Nim: 17.1400.003



## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurdiana

NIM : 17.1400.003

Tempat/Tgl Lahir : Parepare, 31 Desember 1998

Program Studi : Sejarah Peradaban Islam

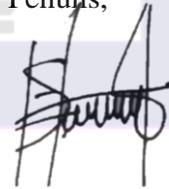
Fakultas : Ushuluddin Adab Dan Dakwah

Judul Skripsi : Toleransi antar Umat Beragama Pada Masyarakat Tolotang di  
Kecamatan Bacukiki Kota Parepare Tahun 2017-2021

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 19 Januari 2023M  
26 Jumadil Akhir 1444 H

Penulis,



Nurdiana  
Nim: 17.1400.003

## ABSTRAK

**Nurdiana. Nim. 17.1400.003.** *Toleransi. Umat Beragama Islam Pada Masyarakat Tolotang di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare* (dibimbing oleh Hj. St. Aminah, dan Abd Rahman Fasih.)

Toleransi umat beragama adalah sikap salimh menghormati, memahami dan menerima keberagaman keyakinan agama antara individu atau kelompok ysng berbeda agama. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat toleransi umat Islam pada masyarakat Tolotang di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare Tahun 2017-2021, sifat toleransi tersebut.

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan sosiologi dan fenomenologi. Adapun sumber data primer penelitian ini adalah tokoh agama, dan masyarakat. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui tiga tahapan: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa toleransi antar umat beragama di Kecamatan Bacukiki masih sangat dijunjung tinggi oleh masyarakat dalam menjalani kehidupan dimana masyarakat ditempat atau daerah tersebut tidak hanya memiliki 1 (satu) keyakinan atau agama, dengan adanya toleransi dapat menciptakan kedamaian dalam kehidupan masyarakat. Meskipun mereka hidup di lingkungan yang berbeda dan menganut kepercayaan yang berbeda, hal ini tidak menimbulkan masalah atau menjadi penghalang bagi masyarakat. Komunikasi berfungsi dengan baik karena anggotanya hidup berdampingan, saling menghormati, dan tidak terlibat konflik dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Bentuk toleransi antara umat beragama yang terjadi di Kecamatan Bacukiki ialah melalui bentuk kegiatan sosial, keagamaan dan bentuk sosial kebudayaan.

Kata Kunci: Toleransi Umat Beragama, Tolotang

**DAFTAR ISI**

	Halaman
SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK .....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xxiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xxiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Kegunaan Penelitian .....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Tinjauan Penelitian .....	9
B. Tinjauan Teori.....	11
1. Teori Tindakan Sosial.....	11
2. Teori Interaksi Sosial.....	12

C. Kerangka Konseptual .....	18
D. Kerangka Pikir .....	27

**BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian.....	29
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	34
C. Fokus penelitian.....	35
D. Jenis dan Sumber Data.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Uji Keabsahan Data.....	38
G. Teknik Analisis dan Pengolahan Data .....	42

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Toleransi Umat Beragama Islam pada Masyarakat Tolotang .....	44
B. Bentuk Toleransi Umat Beragama Islam pada masyarakat Tolotang di Kecamatan Bacukiki .....	51

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	58
B. Saran .....	59

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>I</b>
-----------------------------	----------

## PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi

#### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ya
ص	Shad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof

ي	Ya	Y	Ya
---	----	---	----

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (‘).

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokala bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoflong dan vokal rangkap atau diflong.

Vokal tunggal (*monoflong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dhomma	U	U

Vokal rangkap (*diflong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ ي	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
َ و	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

رَكِيْف :

Kaifa رَكِيْف :

Haula

### 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ / نَا	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
إِ / يَ	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
أُ / نُ	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

مات : māta

رمى : ramā

قيل : qīla

يموت : yamūtu

#### 4. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh :

- رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *rauḍah al-jannah* atau *rauḍatul jannah*  
 أَلْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*  
 أَلْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

#### 5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbānā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

أَلْحَقَّ : *al-haqq*

هَاج : *al-hajj*

نعم : *nu‘ima*

أدوو : *‘aduwwun*

Jika huruf ه bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يِ هِ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عرب ي : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

علي ي : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشمس : *al-syamsu* (bukan *asy- syamsu*)

الزلزلة : *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)

الفلسفة : *al-falsafah*

البلاد : *al-bilādu*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَاْمُرُونِ : *ta'murūna*

الْأَنْوَاءُ : *al-nau'*

السَّيِّئَاتِ : *syai'un*

أُمُورٌ : *Umirtu*

#### 8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Fī zilāl al-qur'an*

*Al-sunnah qabl al-tadwin*

*Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab*

#### 8. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ      *Dīnullah*                                      بِاللَّهِ      *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ      *Hum fī rahmatillāh*

## 9. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi ‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an*

*Nasir al-Din al-Tusī*

*Abū Nasr al-Farabi*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

*Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)*

*Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)*

## 9. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
بن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها / إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor).

Karenadalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya



## DAFTAR GAMBAR

NO	Judul	Halaman
1	Bagan Kerangka Pikir	31



## DAFTAR LAMPIRAN

<b>NO</b>	<b>Judul Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1	Surat Permohonan Izin Penelitian	I
2	Surat Keterangan Penelitian	Ii
3	Surat Izin Penelitian dari Balitbang	Iii
4	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	Iv
5	Pedoman Wawancara	V
6	Keterangan Wawancara	X
7	Dokumentasi	XI
8	Biografi Penulis	XII



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Beragam agama dianut oleh masyarakat Indonesia, dan enam di antaranya telah diakui oleh pemerintah sebagai agama resmi: Islam, Katolik, Protestan, Hindu, Budha, dan Konghucu. Meski hanya enam (enam) agama yang diakui oleh negara, Indonesia sebenarnya ada begitu banyak agama atau kepercayaan lain yang sudah ada atau sedang berkembang. Sebagian besar agama-agama ini bersifat lokal karena pemeluknya hanya sedikit dan terkonsentrasi di wilayah tertentu..<sup>1</sup> Memercayai suatu agama berarti memeluknya.

Setiap orang diperbolehkan menjalankan agamanya dan beribadah sesuai dengan keyakinannya. Kita tidak bisa memaksa seseorang untuk mengikuti suatu agama. “Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya sendiri dan berubah menurut agama dan kepercayaannya itu”. Menurut Pasal 29 ayat (2) UUD 1945, “Seseorang memutuskan memeluk suatu agama atas dasar kemerdekaan pribadi yang telah dianugerahkan oleh Allah SWT sejak Ia lahir atas dasar Negara kita yang berdasarkan Pancasila”<sup>2</sup>.

Salah satu kepercayaan yang diyakini oleh masyarakat Indonesia khususnya di Sulawesi-Selatan tepatnya di Kota Parepare Kecamatan Bacukiki adalah kepercayaan

---

<sup>1</sup>Jamaluddin Iskandar, ‘Kepercayaan Komunitas Towani Tolotang’, *Jurnal: Al-Tadabbur: Kajian Sosial, Peradaban dan Agama*, Vol. 5, No.1 ( 2019), hal. 2

<sup>2</sup> UUD 1945 Amandemen ke IV Pasal 29 ayat (2)

Tolotang. Masyarakat Bugis Bacukiki yang terdiri dari beragama Islam dan Keyakinan *To Lotang* dengan jumlah masyarakat sebanyak 21.876 orang yang menganut agama Islam sedangkan sebanyak 483 orang yang menganut kepercayaan *To Lotang*<sup>3</sup>. Masyarakat *To Lotang* mendiami wilayah Pengunungan di Kota Parepare memiliki kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atau "Dewata Sewwae", keyakinan sebelum masuknya Islam, penganut kepercayaan ini disebut *To lotang*.

Ada dua kata yang membentuk Tau Lotang: "*To*" yang artinya orang, dan "*Lotang*" yang artinya selatan. Jadi, *To Lotang* artinya orang yang berasal dari Selatan. Lokasi yang dikenal sebagai Amparita Selatan.<sup>4</sup> Para penguasa Sidenreng pertama kali menggunakan istilah "*To Lotang*" untuk menyebut pendatang yang kemudian disebut sebagai penganut agama mereka.

Kelurahan Amparita, Kecamatan Tellu Limpue Kabupaten Sidenreng Rappang merupakan bagian dari wilayah kekuasaan Kerajaan Wajo pada awal abad ke-17 sampai sekarang, dan masyarakat Amparita masih menjalankan dan tetap mempertahankan kepercayaan mereka. Sultan Abd Rahman adalah raja Wajo pertama yang menetapkan dirinya di Amparita, yang bergelar Petta Matoa Wajo Sengkerru Petta Mulajaji adalah orang pertama yang masuk Islam dan langsung memberikan perintah agar semua penduduknya menerima Islam. Kecuali sekelompok kecil orang yang tinggal di sebuah desa bernama Desa Wani, yang menolak perintah Raja dan tetap berpegang pada kepercayaan lama mereka, orang-orang mengikuti perintah dan masuk

---

<sup>3</sup>Sumber Data Kecamatan Bacukiki tanggal 13 Juli 2022

<sup>4</sup>ST. Aminah, *Dialektika Agama dan Budaya Lokal*: Trust Media Publishing, (2017), hal 85

Islam. Raja kemudian memerintahkan mereka keluar dari wilayah kerajaan Wajo. Atas arahan I Lagaligo dan I Pabberre, warga Desa Wani meninggalkan desanya akibat keputusan tersebut. I Lagaligo pun pergi meninggalkan Desa mereka dengan membawa kawan-kawannya melakukan perjalanan ke daerah Bacukiki, yang sekarang menjadi bagian dari wilayah pemerintahan Kota Parepare, di mana mereka tinggal sampai kematiannya dan dimakamkan di wattang Bacukiki.<sup>5</sup> Dari sinilah awal mula datangnya *To Lotang* di Kota Parepare tepatnya di Bacukiki.

Masyarakat Wattang Bacukiki saat ini sebagian terdapat dari kalangan Tolotang dan Ummat Islam, Mereka tinggal di kota-kota yang jauh seperti Lumpue, Lappa Angin, Mangimpuru, Lemoe, Padaelo, Bilalange, Lacoling, dan Wekke'e. Seiring berkembangnya zaman masyarakat *To Lotang* dan agama Islam saat ini telah berdampingan dan saling berinteraksi. Seseorang akan menghadapi kelompok majemuk, termasuk perbedaan agama, dalam kehidupan sosialnya. Penghormatan satu sama lain diperlukan untuk menghindari gesekan yang dapat menimbulkan konflik demi menjaga keutuhan dan persatuan masyarakat. Karena pada dasarnya semua agama mengajarkan tentang keselamatan manusia, baik dalam kehidupan sesudah mati. Keselamatan itu dapat dicapai apabila manusia patuh pada ajaran yang dibawa oleh para pembawa agama yang diyakininya bersumber dari luar dirinya yaitu Tuhan yang

---

<sup>5</sup>ST. Aminah, *Dialektika Agama dan Budaya Lokal*: Trust Media Publishing, (2017), h 85-86

diberikan kepadanya.<sup>6</sup> Dari hal inilah masyarakat dituntut untuk saling menjaga serta saling menghormati dan pemeluk berbagai agama.

Toleransi antar umat beragama merupakan ajaran yang agung dari setiap agama. Toleransi adalah tonggak utama terciptanya kerukunan dan perdamaian. Menghormati orang lain baik Muslim maupun non-Muslim, termasuk mereka yang tidak menganut suatu agama merupakan fondasi toleransi.<sup>7</sup> Toleransi merupakan konsep dalam membentuk karakter ummat Islam. Al-Qur'an menjelaskan dalam firman Allah SWT. QS. Al-Hujurat ayat 13 berbunyi sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Terjemahnya:

“Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal”.<sup>8</sup>

Toleransi beragama menurut Islam bukanlah untuk saling melebur dalam kepercayaan. Selain itu, ini tidak dimaksudkan untuk diskusi kepercayaan kelompok-ke-kelompok agama. Konsep toleransi adalah mu'amalah, atau interaksi sosial.

<sup>6</sup>Musyarif, 'Toleransi Islam Dan Kristen Di Kabupaten Soppeng Tahun 1950-2007'. *Jurnal: Pemikiran Islam*, Vol. 4.1 (2018), h.137

<sup>7</sup>Musyarif, Hj. Hasnani Siri, Caerul Mundzir, "Kerukunan Umat Beragama Di Kabupaten Tanah Toraja (Analisis Hubungan Umat Islam Dan Kristen)", (2019), h. 116-123

<sup>8</sup>Al-Qur'andan Terjemahan, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro), h. 517

Akibatnya, ada batasan bersama tentang apa yang bisa dan tidak bisa dilakukan. Inilah inti dari toleransi: masing-masing pihak harus melakukan pengendalian diri dan memberi ruang untuk saling menghormati perbedaan masing-masing tanpa merasa terancam hak atau keyakinannya. Selain itu, Islam sangat menghargai keragaman manusia. Kebhinekaan itu perlu, dan kehadiran Islam adalah penghubung antara kebhinekaan manusia tanpa ada hal yang menghalangi mereka. Islam mempromosikan kesetaraan manusia tanpa stratifikasi atau diskriminasi dan memungkinkan kelompok orang yang sama untuk berkomunikasi kapan saja dan di mana saja. Komitmen untuk maju dan inspirasi untuk membangun kehidupan yang *rahmatan lilalamin* adalah dua modalitas yang terkandung dalam ajaran Islam tentang kemanusiaan dan keragaman kehidupan.<sup>9</sup> Sikap kaum muslimin kepada penganut kepercayaan Tolotang atau kepercayaan yang lain itu sangat jelas yaitu, bersikap baiklah kepada mereka dan jangan menggunakan perbedaan agama atau kepercayaan sebagai alasan untuk tidak bekerja sama dengan mereka..<sup>10</sup> Terlebih lagi mengambil sikap intoleransi terhadap agama atau kepercayaan orang lain.

Kerjasama yang baik antara ummat Islam dengan agama lain telah didokumentasikan dan dibuktikan dengan jelas dalam sejarah. Nabi Muhammad SAW dan para sahabat bergaul dengan non-Muslim seperti Waroqah bin Naufal Kristen dan

---

<sup>9</sup>Musyarif, 'Toleransi Islam Dan Kristen Di Kabupaten Soppeng Tahun 1950-2007'. *Jurnal: Pemikiran Islam*, Vol. 4.1 (2018), h.139

<sup>10</sup>Arief Yulianto "Pengaruh Toleransi antar Umat Beragama Terhadap Perkembangan Islam Di Dusun Margosari Desa Ngadirojo Kecamatan Ampel". Institut Agama Islam Negeri Salatiga, (2015). h

Yahudi Abdullah bin Salam. Nabi sendiri bahkan meminta suaka politik dengan memerintahkan para sahabatnya untuk berhijrah guna mencari perlindungan dari Raja Kristen Najasyi (Nigos) dari Habsyah. Dari Anas diriwayatkan oleh Imam Bukhari: “Ketika Nabi wafat, baju beliau masih digadaikan kepada orang Yahudi untuk menghidupi keluarganya. Meskipun beliau dapat meminjam dari para sahabatnya. Namun, beliau melakukan ini untuk menunjukkan kepada para pengikutnya bahwa Islam menghargai kerja sama dengan non-Muslim..<sup>11</sup>

Yusuf Qaradhawi melanjutkan dengan mengatakan bahwa Nabi meminta bantuan kepada non-Muslim baik dalam keadaan aman maupun dalam perang melawan musuh, selama itu dilakukan hanya untuk tujuan membantu dan bukan untuk tujuan lain yang merugikan atau berbahaya. Setelah itu, berlanjut selama berabad-abad setelahnya tanpa rasa malu atau beban psikologis sedikit pun, dan menghadapi masa suram setelah Perang Salib yang berlanjut hingga hari ini, dengan konflik antar agama yang seharusnya tidak terjadi.

Tolotang merupakan kepercayaan yang dianut oleh sebagian masyarakat Bacukiki yang diwariskan dan digariskan secara turun-temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya. Penganut *To Lotang* sesekali terus meningkat seiring dengan kelahiran karena faktor keturunan. Jika kedua orang tua menganut kepercayaan yang sama, maka generasi Tolotang akan menganut ajaran tersebut. Selain itu, pernikahan beda agama tidak dianjurkan demi kelangsungan generasi dan kemurnian ajaran.

---

<sup>11</sup>Arief Yulianto “Pengaruh Toleransi antar Umat Beragama Terhadap Perkembangan Islam Di Dusun Margosari Desa Ngadirojo Kecamatan Ampel”. Institut Agama Islam Negeri Salatiga. h 2

Misalnya, sangat mungkin anak mereka akan pindah agama jika salah satu dari mereka menikah dengan seorang Muslim.

Agama islam dan penganut kepercayaan Tolotang saat ini telah hidup berdampingan. Seperti halnya yang terjadi Kecamatan Bacukiki di mana beberapa masyarakat hidup di lingkungan keluarga yang menganut keyakinan berbeda.

Melihat kasus yang terjadi di Kecamatan Bacukiki maka peneliti menitik beratkan objek kajian penelitian pada toleransi antara umat Islam dan Tolotang.

Peneliti memilih judul mengenai “Toleransi Umat Beragama Islam pada Masyarakat *To Lotang* di Kaecamatan Bacukiki Kota Parepare pada Tahun 2017-2022”. Karena sangat menarik untuk diteliti. Peneliti ingin mengetahui lebih dalam mengenai toleransi antar umat Islam dan Tolotang dan bentuk toleransi yang dijalankan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, masalah utama penelitian ini adalah “Toleransi Umat Beragama islam Pada Masyarakat Tolotang Di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare” Penulis kemudian membagi topik ke dalam subtopik berikut:

1. Bagaimana toleransi antara umat Islam dan masyarakat Tolotang di Kecamatan Bacukiki kota Parepare pada tahun 2017-2021 ?
2. Bagaimana bentuk-bentuk toleransi umat Islam pada masyarakat Tolotang di Kecamatan Bacukiki?

**C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk Mendeskripsikan bagaimana toleransi antara umat Islam dan masyarakat Tolong di Kecamatan Bacukiki kota Parepare pada tahun 2017-2021
2. Untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk toleransi umat Islam dan masyarakat Tolotang di Kecamatan Bacukiki.

**D. Kegunaan Penelitian**

Selain memiliki tujuan, penelitian ini juga memiliki kegunaan. Penerapan dalam penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan.

1. Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembangunan. sejarah Islam dan juga diharapkan dapat dijadikan sebagai model atau format penelitian terhadap penelitian serupa khususnya mengenai Toleransi Umat Beragama Islam Pada Masyarakat Tolotang Di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare
2. Baik sejarawan maupun mahasiswa di bidang sejarah berharap kajian ini dapat membantu pencarian informasi sejarah peradaban Islam. Diharapkan juga dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang toleransi beragama.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Penelitian Relevan

Dalam jurnal yang berjudul *“Konsep Toleransi Dan Kebebasan Beragama”*, yang diteliti oleh Abu Bakar dari UIN sultan Syarif Kasim Riau. Menurut temuan penelitian ini, Islam adalah agama yang mengajarkan toleransi terhadap semua agama. Islam, agama Rahmatil Lil'alamin, selalu menghargai perbedaan, termasuk perbedaan suku, bangsa, dan keyakinan, setiap saat dan dalam keadaan apapun. Toleransi dan menghormati semua orang, tanpa memandang agama atau kepercayaan mereka, adalah konsep sentral dalam Islam. Kajian kali ini ingin mengkaji toleransi yang terjalin antara umat Islam dan To Lotang di wilayah Bacukiki, sedangkan kajian ini berfokus pada kebebasan beragama dan toleransi. Saat ini, peneliti menggunakan metode kualitatif di mana data ditulis atau wawancara langsung dengan informan.

Dalam jurnal yang berjudul *“Implementasi Nilai-Nilai Ajaran Tau Lotang Terhadap Masyarakat Lokal Wattang Bacukiki Kota Parepare: Penafsiran Keagamaan Multikultural”*, yang diteliti oleh Hj. St. Aminah Azis dan Muhammad Jufri dari STAIN Parepare. Penelitian ini membahas tentang menyimpulkan bahwa ajaran budaya lokal pada masyarakat Muslim Wattang Bacukiki di Kota Parepare, Tau Lotang, telah menjadi tradisi selama berabad-abad dan terus berlanjut hingga saat ini. Melalui model deskriptif kualitatif-holistik, studi kasus ditekankan dalam pendekatan pendidikan teologi ini, yang menekankan kajian teologi fenomenologi

dalam kerangka normatif dan bermuara pada ajaran agama multikultural. Sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang berupa kumpulan data tertulis maupun hasil wawancara. Peneliti ingin meneliti mengenai *To Lotang* dan Muslim ditoleransi di Bacukiki. Tujuan dari penelitian ini, yang berbeda dari yang sebelumnya, adalah untuk menyelidiki sikap toleransi umat Islam dan *To Lotang* di daerah Bacukiki oleh peneliti yang sekarang, sedangkan peneliti terdahulu meneliti mengenai Konsep Toleransi dan Kebebasan Beragama.

- 1) Dalam jurnal yang berjudul "*Implementasi Sikap Toleransi Antar Umat Beragama*" yang diteliti oleh Abdul Ghoni. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi sikap toleransi yang ada di rusunawa berjalan dan sudah diterapkan seperti sikap toleransi yang berjalan di rusunawa antara lain Menghormati keyakinan orang lain, Memberikan kebebasan dalam menjalankan aktifitas keagamaan, Saling membantu antara umat beragama, Mengakui hak setiap orang dan Saling mengerti, Hidup rukun dan damai, Tidak memusuhi agama lain, Menjaga keamanan dan ketenangan. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang adalah sama-sama membahas tentang toleransi antar umat beragama. Perbedaan penelitian terdahulu membahas tentang implementasi sikap toleransi antar umat beragama, sedangkan peneliti yang sekarang ingin membahas lebih jauh mengenai toleransi yang ada di masyarakat Bacukiki.

## B. Tinjauan Teori

### 1. Teori Tindakan Sosial

Max Weber pelopor paradigma definisi sosial, memberikan interpretasi dan pemahaman definitif tentang gagasan tindakan sosial antara hubungan sosial untuk menjelaskan sebab dan akibat. Dalam teori tindakan, Max Weber mengatakan bahwa tindakan sosial berbeda dengan perilaku manusia karena tindakan memiliki makna subyektif yang didasarkan pada tujuan dan harapan. Max Weber, seorang sosiolog, pernah mengatakan bahwa perilaku terbuka dan tertutup memiliki makna subyektif karena memperhitungkan tindakan orang lain.<sup>12</sup> Itu diarahkan pada perilaku dan tindakan.

Teori aksi sosial Max Weber berfokus pada bagaimana perilaku dimotivasi dan dicapai. Ketika datang ke teori pemahaman bagaimana individu dan kelompok berperilaku, masing-masing memiliki alasan untuk melakukan hal-hal tertentu untuk alasan tertentu.<sup>13</sup> Teori ini dapat digunakan untuk memahami berbagai jenis tindakan dan perilaku yang ditunjukkan oleh setiap orang atau kelompok. Kita dapat menghargai dan memahami alasan di balik tindakan setiap individu atau kelompok dengan memahami perilaku mereka. Menurut Max Weber, ada empat jenis tindakan sosial yang berdampak pada struktur dan sistem sosial masyarakat. Ini adalah empat jenis tindakan sosial:

---

<sup>12</sup>Vivin Devi Prahesti, 'Analisis Tindakan Sosial Max Weber Dalam Kebiasaan Membaca Asmaul Husnah Peserta Didik MI/SD' Jurnal An-nur: Studi Islam, Vol 13, No.2(2021), h.143

<sup>13</sup> Vivin Devi Prahesti, 'Analisis Tindakan Sosial Max Weber Dalam Kebiasaan Membaca Asmaul Husnah Peserta Didik MI/SD' Jurnal Annur: Studi Islam, h.143

1. Tindakan tradisional, yaitu tindakan yang ditentukan oleh rutinitas yang sudah berlangsung lama.
  2. Tindakan afektif, yaitu suatu tindakan yang dipengaruhi oleh keadaan dan orientasi emosional actor.
  3. Tindakan Rasionalitas Instrumental adalah tindakan yang diambil oleh seorang aktor dengan maksud untuk mencapai tujuan yang diperhitungkan dan dikejar secara rasional.
  4. Tindakan Nilai Rasionalitas, atau tindakan yang secara rasional didasarkan pada nilai-nilai dan dilakukan karena alasan dan tujuan yang terkait dengan nilai-nilai pribadi tanpa memperhitungkan peluang tindakan berhasil atau gagal.<sup>14</sup>
2. Interaksi Sosial
- Manusia adalah makhluk sosial sejak lahir, dan kondisi ini menghalangi mereka untuk hidup sendiri secara normal; jenis hubungan ini dikenal sebagai interaksi sosial. Interaksi sosial adalah hubungan antar manusia yang sifatnya dinamis, yaitu tidak pernah statis dan selalu mengalami dinamika. Ketika dua orang berinteraksi satu sama lain, sejumlah kemungkinan muncul, antara lain:
- a. Hubungan antara individu yang satu dengan yang lain
  - b. Individu dan kelompok

---

<sup>14</sup> Bryan S. Turner, *Teori Sosial Dari Klasik Sampai Postmodern*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 115

c. Kelompok dan kelompok<sup>15</sup>

Menurut Soerjono Soekanto, interaksi sosial adalah hubungan antara individu, kelompok, dan kelompok, serta antara kelompok dan kelompok.<sup>16</sup> Pengaruh, timbal balik, atau interaksi manusia yang berlangsung sepanjang hidup seseorang dalam masyarakat.

Struktur masyarakat ditentukan oleh hubungan manusia, atau hubungan sosial. Komunikasi adalah dasar dari hubungan manusia atau sosial.<sup>17</sup> Oleh karena itu, dasar dari suatu masyarakat adalah komunikasi. Hubungan manusia dan sosial, serta hubungan antar anggota masyarakat. Mewujudkan seni perubahan sosial dan dinamika perkembangan, baik dalam bentuk individu maupun kelompok, maupun dalam kelompok manusia dan di antara mereka. Jika kita melihat hubungan atau komunikasi sebelumnya, ia memiliki bentuk-bentuk konkrit yang sejalan dengan nilai-nilai sosial masyarakat.

a. Syarat Terjadinya Interaksi Sosial

Interaksi sosial yang terjadi ketika kedua belah pihak dalam suatu hubungan menyadari tujuan dan niat masing-masing. Istilah "interaksi" mengacu pada hubungan yang memiliki efek mempengaruhi tindakan orang lain melalui kontak karena

---

<sup>15</sup>Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Cet. 43 (Jakarta: Rajawali Press, 2010), hlm. 55.

<sup>16</sup>Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, h. 55.

<sup>17</sup>Damsar, *Pengantar Sosaologi Ekonomi*, Cet. I (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), h.12.

dipengaruhi oleh tindakan relatif mereka.<sup>18</sup> Adapun secara tidak langsung, melalui telepon, email, pesan teks, dan cara lain yang dapat dilakukan dari jarak jauh.

Jika dua persyaratan tidak terpenuhi, interaksi sosial tidak akan terjadi. Adapun syarat interaksi sosial tersebut adalah:

1. Kontak sosial yaitu Tindakan individu atau kolektif diekspresikan sebagai tanda dengan makna bagi pelakunya, dan penerima meresponnya dengan tindakan.<sup>19</sup> Atau, dengan kata lain, hubungan yang terjalin antara dua pihak dan menandai dimulainya interaksi sosial.
2. Komunikasi adalah informasi yang diciptakan dan dimanfaatkan oleh individu, kelompok, organisasi, dan masyarakat untuk berhubungan satu sama lain dengan lingkungan sekitarnya. Proses pengiriman pesan atau simbol dengan makna dari individu atau kelompok yang mengirimkan pesan kepada individu atau kelompok yang menerima pesan dengan tujuan tertentu dapat disimpulkan sebagai komunikasi.<sup>20</sup> Kedua bentuk komunikasi verbal dan nonverbal dimungkinkan. Penggunaan bahasa lisan untuk berkomunikasi dikenal sebagai komunikasi verbal. Komunikasi nonverbal di sisi lain adalah penggunaan bahasa tubuh atau ekspresi wajah seperti tersenyum, menggelengkan kepala, atau mengangkat bahu.

---

<sup>18</sup>Elly M Setiawan, Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori Aplikasi dan Pemecahannya*, h. 67.

<sup>19</sup>Elly M Setiawan, Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori Aplikasi dan Pemecahannya*, h. 74.

<sup>20</sup>Susanto Aw, *Komunikasi Sosial Budaya* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), h.1.

b. Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial

1. Proses Sosial Asosiatif

Dalam proses sosial asosiatif, anggota masyarakat berada dalam keadaan harmonis dalam realitas sosial, sehingga menghasilkan pola kerjasama.<sup>21</sup> Sosial yang lebih tua mengacu pada kondisi sosial yang teratur yang dihasilkan dari keharmonisan ini. Perilaku anggotanya diatur oleh seperangkat aturan dalam realitas sosial. Pola kerukunan sosial yang menghasilkan kerjasama masyarakat akan tercipta jika anggota masyarakat mematuhi pedoman tersebut.

2. Kerjasama (*Cooperation*)

Kerjasama terbentuk karena mereka setuju untuk mencapai tujuan bersama karena mereka memiliki kepentingan yang sama. Ada empat jenis kerjasama, dan mereka adalah sebagai berikut:

- a. Bargaining, salah satu contohnya adalah tawar-menawar, yang melibatkan perjalanan untuk bertukar barang dan jasa antara dua organisasi atau lebih.
- b. Ko-optasi (*co-optation*), yaitu sebuah proses dimana sebuah organisasi menerima aspek-aspek baru dari kepemimpinan atau implementasi politiknya untuk menjaga stabilitas organisasi tetap utuh.

---

<sup>21</sup>Elly M Setiadi dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori Aplikasi dan Pemecahannya*, h. 77.

- c. Koalisi, yaitu penggabungan dua atau lebih organisasi dengan tujuan yang sama.
- d. *Joint-ventrue*, misalnya kolaborasi dalam pelaksanaan proyek tertentu, pembangunan seperti, tempat ibadah, rumah sakit, sekolah, perguruan tinggi, panti asuhan.<sup>22</sup> Tidak hanya itu saja joint venture juga melakukan kerjasama dengan pelabuhan, penerbangan, dan media massa.

### 3. Akomodasi (*Accomodation*)

Akomodasi juga dikenal sebagai situasi di mana interaksi antara individu atau kelompok orang seimbang dalam kaitannya dengan norma dan nilai sosial yang berlaku di masyarakat. Stabilitas adalah tujuan dari upaya tersebut. Ada sejumlah tahapan berbeda yang terlibat dalam akomodasi, termasuk:

- a. *Compromise*, dimaksudkan untuk menyelesaikan perselisihan yang ada. Kompromi adalah suatu bentuk akomodasi dimana para pihak mengurangi tuntutan mereka satu sama lain.
- b. *Arbitration*. Jika para pihak yang terlibat tidak dapat mencapai penyelesaian sendiri, arbitrase menyediakan sarana untuk melakukannya..
- c. *Mediation* hampir menyerupai *arbitration*. Dalam kasus perselisihan yang sedang berlangsung, pihak ketiga yang netral diundang untuk

---

<sup>22</sup>Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, h. 72-75.

mediasi. Tanggung jawab utama pihak ketiga adalah mencari penyelesaian damai.

- d. *Conciliation* atau konsiliasi adalah upaya untuk mencapai kesepakatan dengan pihak yang berselisih dengan cara mempertemukan keinginan mereka.<sup>23</sup> Atau dengan kata lain melakukan perundingan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

#### 4. Konflik (*Conflict*)

Karena adanya perbedaan pemahaman dan kepentingan yang mendasar, maka konflik merupakan proses sosial antara individu atau kelompok yang menimbulkan celah atau jurang yang menghalangi terjadinya interaksi sosial di antara mereka yang berkonflik.<sup>24</sup> Konflik dan kontradiksi mengambil banyak bentuk, termasuk:

- a. Pertengkaran pribadi, dan tidak jarang mereka berdua tidak menyukai satu sama lain sejak mereka bertemu. Kebencian antar manusia berkembang sebagai akibat dari awal yang buruk ini.
- b. Konflik rasial, merupakan konflik yang timbul akibat timbulnya perbedaan-perbedaan ras.

---

<sup>23</sup>Ulfa Ladaiya, "Masyarakat Gampong dan Masyarakat Kampus (Studi Tentang Kajian Interaksi Sosial Masyarakat Dengan Mahasiswa Di Gempong Limpok Darussalam Kabupaten Aceh Besar)", *Banda Aceh: Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, 2018.*, h. 26-27.

<sup>24</sup>J. Swi Narwoko dan Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, Edisi ke-IV, Cet. Ke-5 (Jakarta: Kencana, 2011), h. 65-71

- c. Pertentangan antara kelas-kelas sosial. Perbedaan kepentingan, seperti antara pekerja dan majikan, biasanya menjadi akar pertentangan antar kelas sosial.
- d. Konflik pada tingkat politik biasanya terjadi antar kelompok dalam masyarakat atau negara berdaulat.
- e. Perbedaan kepentingan yang akhirnya mengganggu kedaulatan negara merupakan akar penyebab konflik internasional.<sup>25</sup>

Ketika kita berbicara tentang interaksi sosial, yang kita maksud adalah hubungan asosiatif dan disosiatif yang dimiliki manusia dengan manusia lainnya.

### C. Kerangka Konseptual

Pembahasan menegaskan maksud dan tujuan dari beberapa istilah yang berkaitan dengan judul skripsi guna memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan pemahaman. Judul skripsi adalah “Toleransi Umat Beragama Islam Pada Masyarakat Tolotang di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare Tahun 2017-2021”. Deskripsi singkat yang tidak salah mengartikan judul penelitian, sehingga tujuan subjudul dapat dipahami dan gagasan atau batasan mendasar penelitian dapat dipahami sehingga dapat menjadi titik tolak interpretasi penelitian.

#### 1. Toleransi

Toleransi berasal dari Kata Latin "*tolerare*", yang berarti mengizinkan sesuatu dengan sabar. Perilaku atau sikap manusia yang tidak menyimpang dari aturan dan di

---

<sup>25</sup>Soerjono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar, h. 95.

mana seseorang menghormati atau menghargai tindakan orang lain secara luas disebut sebagai toleransi.

Istilah toleransi berasal dari bahasa Latin dari kata “*Tolerare*” yang berarti dengan sabar membiarkan sesuatu. Pengertian toleransi secara luas adalah suatu perilaku atau sikap manusia yang tidak menyimpang dari aturan, dimana seseorang menghormati atau menghargai tindakan yang dilakukan orang lain.

Samanah atau tasamuh, yang berarti sikap keterbukaan dalam menghadapi perbedaan yang bersumber dari kepribadian yang mulia, lazim digunakan dalam bahasa Arab sebagai padanan toleransi. Akibatnya, dalam konteks sosial dan keagamaan, toleransi mengacu pada sikap dan tindakan yang melarang diskriminasi terhadap berbagai kelompok atau tidak dapat diterima oleh mayoritas masyarakat.<sup>26</sup> Toleransi beragama adalah gambaran dari hal ini, dimana mayoritas masyarakat dalam suatu masyarakat menerima keberadaan agama lain.

Dalam konteks sosial dan keagamaan, toleransi juga dapat merujuk pada sikap dan tindakan yang melarang diskriminasi terhadap kelompok yang berbeda atau tidak dapat diterima oleh mayoritas. Misalnya, toleransi beragama terjadi ketika suatu masyarakat masih mengizinkan praktik agama minoritas (*To Lotang*) oleh penganut agama mayoritas (Islam). Akibatnya, toleransi antar umat beragama mengacu pada kecenderungan manusia untuk menghormati dan menghargai satu sama lain sebagai individu yang beragama dan memegang keyakinan. Masyarakat setempat telah

---

<sup>26</sup>Eko Digdoyo, *Kajian Isi Toleransi Beragama, Budaya, Dan Tanggung Jawab Sosial Media*, JPK: Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan, Vol. 3, No. 1, (2018). h 46

menunjukkan sikap toleransi secara umum terhadap kelompok agama..<sup>27</sup> Dengan adanya perbedaan keyakinan tersebut sikap toleransi tetap terjaga dalam kehidupan masyarakat umat Islam dan *To Lotang* di Kecamatan Bacukiki agar tetap saling menjaga kerukunan dan menghormati satu sama lain. Adapun hal yang berkaitan dengan toleransi tersebut, adalah bentuk-bentuk toleransi dan manfaat toleransi:

a. Bentuk-Bentuk Toleransi

Allport membagi bentuk-bentuk toleransi menjadi 6 (enam), yaitu:

1. *Pertama, Conformity tolerance.* Ketahanan terjadi atas dasar bahwa masyarakat umum memberikan norma, aturan, atau seperangkat prinsip implisit khusus yang mengatur perlawanan. Mereka mencoba menyesuaikan diri dengan aturan yang ada, yang membuat mereka lebih toleran.
2. *Kedua, Character conditioning tolerance.* Jenis toleransi ini, berbeda dengan yang pertama, terjadi ketika seseorang mengembangkan organisasi positif yang bermakna bagi kepribadiannya secara keseluruhan. Orang-orang ini memiliki perspektif positif pada dunia dan orang lain.
3. *Ketiga, Militant tolerance.* Orang seperti ini berjuang melawan tindakan intoleransi.
4. *Keempat, Passive tolerance.* Orang-orang tipe ini berjuang untuk perdamaian dan mencari cara untuk mencapainya di hadapan segala bentuk

---

<sup>27</sup>Eko Digdoyo, *Kajian Isi Toleransi Beragama, Budaya, Dan Tanggung Jawab Sosial Media*, JPK: Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan, h. 46-49

intoleransi. Mereka mendamaikan semua pihak sebagai bagian dari pendekatan mereka terhadap isu intoleransi.

5. *Kelima, Liberalism tolerance* Orang tipe ini kritis terhadap status quo dan mencari perubahan sosial yang cepat dalam hubungannya dengan toleransi.
6. *Keenam, Radicalism tolerance*. Secara politis, radikalisme dan liberalisme hampir identik; satu-satunya perbedaan adalah bahwa radikalisme lebih intens daripada liberalisme.<sup>28</sup> Keenam bentuk-bentuk toleransi ini sangatlah penting dalam menjalankan toleransi umat beragama.

b. Manfaat Toleransi

Toleransi harus dilandasi sikap terbuka terhadap orang lain dan memperhatikan nilai-nilai diri sendiri. Menghormati prinsip orang lain dan perbedaan pendapat tanpa mengorbankan prinsip sendiri adalah yang mengarah pada toleransi dan penerapannya.

Beberapa manfaat dan signifikansi toleransi harus diakui oleh masyarakat:

1. *Pertama*, belajar untuk menghargai pendapat satu sama lain, yang bisa menjadi alat yang ampuh untuk mencegah konflik dalam kehidupan masyarakat. Tanda nyata rasa hormat satu sama lain dalam situasi sosial adalah toleransi umat beragama.
2. *Kedua*, toleransi tidak hanya dapat mencegah perpecahan tetapi juga memperkuat hubungan persahabatan dan mendekatkan orang.

---

<sup>28</sup>Imam Musbikin, *Pendidikan Karakter Toleransi*, (Perpustakaan Nasional RI:Nusa Media 2021), h. 13-14

3. *Ketiga*, toleransi antar umat beragama merupakan ajaran setiap agama, apapun keyakinannya. Iman adalah salah satu tiang dalam menciptakan kehidupan masyarakat yang bertoleransi.
  4. *Keempat*, meningkatkan kecintaan terhadap bangsa sendiri. Toleransi rakyat memungkinkan fondasi utama negara menjadi kokoh.
  5. *Kelima*, musyawarah sudah tidak asing lagi bagi masyarakat Indonesia, namun masih ada beberapa persoalan yang tidak dapat diselesaikan melalui musyawarah. Karena itu pentingnya toleransi dalam kehidupan masyarakat untuk saling menghargai dan menghormati guna untuk menghindari terjadinya konflik dalam kehidupan sehari-hari.
  6. *Keenam*, kurangnya toleransi manusia dapat menyebabkan sikap egois yang berlebihan.<sup>29</sup> Dalam menjalankan sikap toleransi, pengendalian rasa egois yang terlalu tinggi sangat dibutuhkan.
2. Agama
- Agama berasal dari kata Sansekerta "A" berarti "tidak" dan "Gama" berarti "kekacauan" berarti Agama adalah aturan yang membuat orang tidak kacau dan memastikan mereka hidup teratur. Dalam bahasa Arab "Din" berarti menggambarkan hubungan antara dua orang, dengan satu pihak memegang posisi lebih tinggi dari yang lain..<sup>30</sup> Agama sangatlah penting untuk menentukan identitas seseorang.

<sup>29</sup> Muawanah, *Pentingnya Pendidikan Untuk Tanamkan Sikap Toleransi di Masyarakat*, Jurnal: Vijjacariya, Vol. 5, No. 1 (2018), h. 65-66

<sup>30</sup> Ahmad Asir, *Agama dan Fungsinya Dalam Kehidupan Umat Manusia*, Jurnal: Penelitian dan Pemikiran Keislaman, Vol. 1, No. 1 (2014), h. 52

Dari pengertian tersebut lebih lanjut ditegaskan bahwa agama adalah sarana untuk mencapai ridha Allah. Dari sini dapat disimpulkan bahwa agama adalah seperangkat aturan atau cara hidup yang harus diikuti oleh seseorang. Penafsiran ini konsisten dengan terjemahan literal dari kata Arab "shari'ah", yang berarti "jalan menuju mata air". Manusia bergantung pada air untuk hidup.<sup>31</sup> Artinya syariah merupakan jalan menuju sumber kehidupan atau cara hidup.

Dapat dipahami bahwa agama adalah bentuk yang berbeda dan bukan manusia berdasarkan pemahaman tersebut di atas. Misalnya, kepercayaan dan praktik orang-orang yang mengaku mengikuti Islam belum tentu sama dengan keyakinan Islam. Belum tentu, seseorang yang mengaku beragama Islam sudah mewujudkan akidah Islam yang otentik. Dengan nada yang sama, mereka yang mengaku sebagai orang Kristen mungkin tidak mengikuti agama Kristen dengan cara yang sama. Bentuk keragaman yang menggambarkan hakikat dan kedalaman keyakinan, pemahaman, dan kesetiaan masing-masing pemeluk agama adalah sikap dan praktik agama tersebut.<sup>32</sup> Akibatnya, belum tentu suatu agama benar dan baik jika pemeluknya tampak sebagai orang baik. Sebaliknya, hanya karena sebagian orang menganut suatu agama dan berperilaku buruk tidak berarti bahwa agama itu salah..

Ajaran dan berbagai aturan yang menjadi pedoman hidup, seperti cara berpikir, cara memandang dan menilai sesuatu, dan cara bertindak sehari-hari, dikenal sebagai

---

<sup>31</sup> Al-Raghib al-Ashfahani, *al-Mufradat fi Gharib al-Quran*, (Bairut: Dar al-Ma'rifat, tt.), hlm. 258

<sup>32</sup> Munawir Haris, M.S.I, 'Agama dan Keberagaman: Sebuah Klarifikasi Untuk Empati'. *Tasamuh: Jurnal Studi Islam* Vol.9, No 2, September 2017, h.531

agama. Penganut suatu agama meyakini bahwa sumber ajarannya adalah Yang Maha Kuasa, bukan manusia. Manusia selalu tunduk dan patuh pada agamanya karena itu. Setiap pemeluk suatu agama meyakini bahwa agama yang dianutnya bukanlah hasil pemikiran manusia, melainkan hasil dari Tuhan, suatu kekuatan supranatural yang kewenangannya melampaui manusia.<sup>33</sup> Setiap pemeluk agama memandang agamanya sebagai agama ketuhanan (agama dari Tuhan), dan tidak ada yang mau mengakui bahwa agamanya adalah produk budaya (buatan manusia).

### 3. *To Lotang*

Ada dua kata yang membentuk *To Lotang*: “*To*” yang artinya orang, dan “*Lotang*” yang artinya selatan. Jadi, *Lotang* artinya orang Selatan. Lokasi yang dikenal sebagai Amparita Selata.<sup>34</sup> Para penguasa Sidenreng pertama kali menggunakan istilah “*To Lotang*” untuk menyebut para pendatang yang kemudian dikenal dengan nama agamanya.

Kepercayaan atau keyakinan *To Lotang* juga disebut sebagai agama lokal yang awal mulanya berasal dari Amparita Sidenreng Rappang (Sidrap) yang kemudian datang ke Bakukiki Kota Parepare. *To Lotang* sebenarnya sudah mengenal Tuhan terlebih dahulu jauh sebelum adanya Islam. Merekalah yang memperkenalkan masyarakat Bugis secara keseluruhan pada gagasan tentang Tuhan.<sup>35</sup>

<sup>33</sup> Munawir Haris, M.S.I, ‘Agama dan Keberagaman: Sebuah Klarifikasi Untuk Empati’. *Tasamuh: Jurnal Studi Islam* Vol.9, No 2, September 2017, h.532

<sup>34</sup> ST. Aminah, *Dialektika Agama dan Budaya Lokal*: Trust Media Publishing, (2017), hal 85

<sup>35</sup> H. Mukhtar Yunus, et al, “*Kearifan Lokal Masyarakat To Wani Tolotang dan Peranannya Terhadap Penguatan Nilai-Nilai Kebhinnekaan Di Indonesia*, (IAIN Parepare: Nusantara Press, 2019), h. 20

Menurut beberapa sumber, La Panaungilah yang mendirikan *To Lotang*. Pengikut *To Lotang* ini menyadari keberadaan Tuhan dan menyebutnya sebagai Dewata Seuwae (Tuhan Yang Maha Esa), juga dikenal sebagai Patoto'E (yang menentukan nasib seseorang). Oleh karena itu, *To Lotang* tidak dianggap sebagai Animisme atau Dinamisme, seperti yang sering ditegaskan oleh orang Bugis yang tidak lagi tergabung dalam komunitas *To Lotang* dan sudah menganut agama lain. Sebelum adanya agama samawi, agama *To Lotang* adalah agama yang sudah mengenal Tuhan.

Agama lokal asli *To Lotang* juga mulai kurang dikenal karena Islam telah menjadi agama mayoritas di hampir seluruh wilayah Sulawesi Selatan. Namun, beberapa orang masih mempraktikkan agama leluhur ini dalam kelompok masyarakat.<sup>36</sup> Yang hingga saat ini masih ada.

Masyarakat *To Lotang* menganut beberapa prinsip atau nilai-nilai pedoman dalam kehidupan sehari-hari, antara lain;

- a. *Tettong*; berarti berdiri. Ini adalah representasi keteguhan dan tekad untuk terus menaati Tuhan (Dewata Seuwae) meskipun menderita dan banyak tekanan. Dalam hal ini, orang *To Lotang* telah mampu menerapkan sikap *tettong* untuk mempertahankan identitas *ketototangan* mereka di hadapan konstruksi dan tekanan sosial. Dia memiliki dasar keyakinan yang kuat pada Dewata Seuwae.

---

<sup>36</sup><https://id.m.wikipedia.org/wiki/ToLotang>

- b. *Lempu*, artinya lurus. Kejujuran dilambangkan dengan ini. Masyarakat *Tolotang* hidup dalam kejujuran, termasuk jujur dengan manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan., kejujuran kepada diri sendiri dan yang paling penting kejujuran terhadap Sang Pencipta *Dewata Seuwae*). Masyarakat *Tolotang* sangat menjunjung tinggi kejujuran dalam segala aspek kehidupannya.
- c. *Tongeng*, artinya benar. Masyarakat *Tolotang* sangat menjunjung tinggi kebenaran dalam kehidupan sehari-hari.
- d. *Temmangnginggi*, berarti tidak pernah bosan. Salah satu kepercayaan yang dianut masyarakat Bugis tentang menjalani kehidupan adalah nilai *temmangingi*, seperti halnya ketika mereka sedang mengerjakan sesuatu ia yakin bahwa kerja keras mereka suatu saat pasti akan membuahkan hasil, seperti kata pepatah bugis ini: “*resopa temmangingi na malomo naletei pammase Dewata*” artinya akan mudah mendapatkan ridho Tuhan jika seseorang bekerja keras dan tekun.
- e. *Temmappasilaingeng* artinya tidak membedakan. Ketika membentuk berbagai hubungan sosial, nilai ini muncul sebagai nilai fundamental. Menurut masyarakat *Tolotang*, orang lain bukanlah musuh yang harus diperangi, tetapi saudara. Masyarakat *Tolotang* memiliki sikap yang toleran.<sup>37</sup> Masyarakat

---

<sup>37</sup> Dr. Jamaluddin Iskandar, *Kepercayaan Komunitas Towani Tolotang*, (Al-Tadabbur: Kajian Sosial, Peradaban dan Agama), Vol: 5, No: 1 (2019), h. 9-10

*Tolotang* ini akan membantu siapapun tanpa memperdulikan jenis kelamin dan agama mereka.

#### **D. Kerangka Pikir**

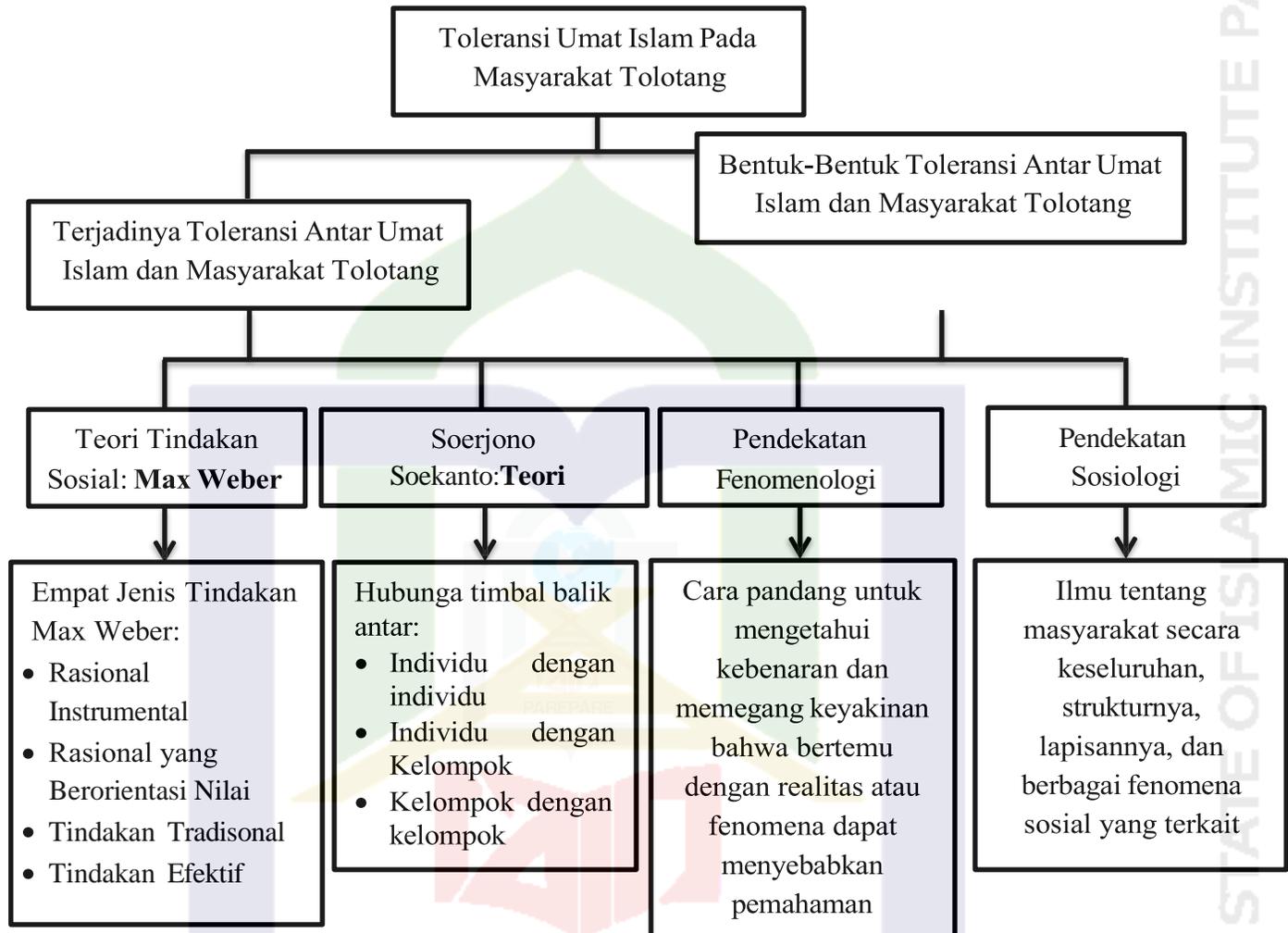
Gambaran menyeluruh tentang fokus penelitian diberikan oleh kerangka pikir, yang merupakan penjelasan tentang pola hubungan antar konsep atau koherensi. Oleh karena itu, kerangka pikir merupakan sintesa dari hubungan antara berbagai teori yang dideskripsikan dengan variabel-variabel yang disusun.<sup>38</sup> Setelah pemeriksaan kritis dan metodis dari teori-teori ini, sebuah sintesis dari hubungan antara variabel yang diselidiki dihasilkan.

“Toleransi Umat Islam Pada Masyarakat Tolotang Kecamatan Bacukiki Kota Parepare Tahun 2017-2021” akan dibahas dalam kerangka peneliti. Kerangka tersebut kemudian akan dibedah menggunakan teori teori aksi. Dengan menggunakan teori tersebut diharapkan mampu untuk menjawab kapan terjadinya toleransi dan bagaimana bentuk-bentuk umat beragama Islam pada masyarakat Tolotang di Kecamatan Bacukiki. Itu dapat diperkenalkan kembali ke dalam kerangka menggunakan deskripsi berikut:

---

<sup>38</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2012),h. 92

### Bagan Kerangka Pikir



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Peneliti menggunakan metode kualitatif dalam penelitian ini. Salah satu jenis penelitian lapangan adalah penelitian kualitatif. Secara khusus, periksa peristiwa terkini di lapangan.<sup>39</sup> Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, yaitu jenis penelitian yang menghasilkan temuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik. Namun, penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan, masyarakat, sejarah, perilaku, dan topik lainnya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif.

Saat melakukan penelitian kualitatif, peneliti harus hadir. Untuk mengetahui lebih jauh tentang, Toleransi *To Lotang* dan Umat Islam, peneliti harus mengunjungi lokasi tersebut. Untuk memudahkan memahami gejala di lapangan, penelitian menggunakan berbagai metode. Berikut metodologi penelitian yang digunakan:

##### 1. Pendekatan Sejarah

Sejarah atau historis adalah suatu ilmu yang didalamnya dibahas berbagai peristiwa dengan memperhatikan unsur tempat, waktu, objek, latar belakang dan pelaku dari peristiwa tersebut.<sup>40</sup> Melalui pendekatan sejarah seorang diajak menukik dari alam

---

<sup>39</sup>Mardalis, *Metodelogi Penelitian : Suatu Pendekatan Proposal* (Cet.Vii; Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h.26

<sup>40</sup> Mokh. Fatkhur Rokhzi, 'Pendekatan Sejarah Dalam Studi Islam'. *Jurnal: Pendekatan Sejarah Dalam Studi Islam*. Vol. 3. 1 (2015), h.92

idealis ke alam yang bersifat empiris dan mendunia Empat langkah kegiatan metode penelitian sejarah menurut Nugroho Notosusanto adalah sebagai berikut:

a. Heuristik

Heuristik adalah tahapan-tahapan untuk melakukan, mencari, menemukan dan mengumpulkan berbagai sumber informasi berupa data yang relevan dengan topik. Hal ini dilakukan untuk mengetahui dengan jelas segala bentuk kejadian atau peristiwa di masa lampau.<sup>41</sup> Sumber primer dan sekunder adalah dua sumber yang digunakan dalam metode heuristik. Sumber primer adalah orang yang memiliki pengetahuan langsung tentang peristiwa sejarah yang akan kita pelajari. Sumber sekunder adalah sumber yang diperoleh dari individu yang tidak menyaksikan langsung atau mengalami peristiwa sejarah, bisa berupa majalah, buku, media elektronik, atau jurnal.

b. Kritik Sumber

Kritik sumber adalah proses mencoba menguji, mengevaluasi, dan menyeleksi sumber-sumber yang telah kita peroleh agar diperoleh sumber yang benar-benar asli (authentic). Kritik sumber dapat dibagi menjadi dua fase: kritik dari internal dan kritik eksternal. Kritik terhadap kebenaran sumber, seperti keaslian tanggal, atau waktu, dikenal sebagai kritik eksternal. Kritik internal, di sisi lain memeriksa kredibilitas melalui sumber lisan,

---

<sup>41</sup>Litalia, *Langkah-Langkah Penelitian Sejarah Lengkap*.  
<https://www.jurnalponsel.com/langkah-langkah-penelitian-sejarah/> (diakses pada tanggal 25 Desember 2022)

tertulis, dan material.<sup>42</sup> Misalnya dengan membandingkan data dari berbagai sumber.

c. Interpretasi

Interpretasi adalah proses menganalisis dan mencoba membandingkan satu fakta dengan fakta lainnya. Hal ini dilakukan agar fakta-fakta yang ada dapat disatukan menjadi satu kesatuan yang masuk akal. Sumber-sumber sejarah yang telah dikritik dengan sukses dan kemungkinan besar digunakan sebagai bahan tulisan sekarang akan diinterpretasikan.<sup>43</sup>

d. Historiografi

Kegiatan terakhir dari penelitian sejarah adalah historiografi. Istilah "historiografi" digunakan secara harfiah. Pada titik ini, sejumlah fakta yang dikumpulkan disajikan. Peneliti kemudian menyajikan sintesa yang diperoleh dari penelitian tersebut dalam bentuk karya ilmiah atau tulisan setelah menafsirkan fakta sejarah.<sup>44</sup>

2. Pendekatan *Fenomenologi*

Kata "*fenomenologi*", yang berarti "menunjukkan", berasal dari kata Yunani "Phainein". Artinya "memperlihatkan". Kemudian dari kata tersebut ada Kata

<sup>42</sup>Leonardus Bagas Kurniawan, *Empat Tahapan Metode Penulisan Sejarah*. <https://osc.medcom.id/cummunity/empat-tahapan-metode-penulisan-sejarah-2249> (diakses pada tanggal 25 Desember 2022)

<sup>43</sup>Alhidayath Parinduri, *Pengertian Historiografi, Metode, & Tahapan Penelitian Sejarah*. <https://www.google.com/amp/s/amp.tirto.id/pengertian-historiografi-metode-tahapan-penelitian-sejarah-f9fK> (diakses pada tanggal 25 Desember 2022)

<sup>44</sup>Parani, *Metode Penulisan Sejarah*. <https://id.scribe.com/document/347790104/METODE-PENULISAN-SEJARAH> (diakses pada tanggal 25 Desember 2022)

“Phainemenon”, yang berarti “sesuatu yang tampak”. Fenomenologi, di sisi lain, berasal dari kata Yunani "fenomena" dan "logos." "yang muncul dalam kesadaran manusia" adalah definisi fenomena. Sedangkan *logos*, berarti “ilmu”. Fenomenologi berarti studi atau ilmu tentang fenomena atau gejala yang muncul dalam kesadaran manusia. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, fenomenologi adalah ilmu tentang perkembangan kesadaran dan pengenalan diri manusia.<sup>45</sup> Sebagai cabang ilmu yang mendahului filsafat.

*Fenomenologi* adalah teori yang bertentangan dengan subjektivisme dan mencoba menemukan makna di balik setiap gejala daripada hanya melihat gejala itu sendiri.<sup>46</sup> Max Weber datang dengan pendekatan *Vestehen*, yang berpendapat bahwa ketika seseorang bertindak, mereka tidak hanya melakukan tindakan, tetapi juga menempatkan diri dalam pikiran dan tindakan orang lain.

*Fenomenologi* menjadikan pengalaman aktual sebagai sumber utama informasi untuk memahami realitas. *Fenomenologi* adalah cara berpikir tentang mengetahui kebenaran dan gagasan bahwa anda dapat memahami sesuatu dengan melihat sesuatu atau bertemu dengan kenyataan. *Fenomenologi* dapat dianggap sebagai studi tentang penampilan. Dengan kata lain, fenomenologi akan kembali ke hal itu sendiri.<sup>47</sup> *Fenomenologi*, dalam kata-kata Edmund Husserl, adalah studi tentang struktur

---

<sup>45</sup> Ryan Arief Rahman, *Diskursus Fenomenologi Agama Dalam Studi Agama-Agama, Jurnal: Al-Adyan: Studi Lintas Agama*, Vol. 16, No. 2 (2021), h. 152-153

<sup>46</sup> I.b. Wirawan, *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma (Fakta Sosial, Definisi Soaiial & Perilaku Sosial)*, (Cet. I; Jakarta: Prenamedia Group, 2012).

<sup>47</sup> Ryan Arief Rahman, *Diskursus Fenomenologi Agama Dalam Studi Agama-Agama, Jurnal: Al-Adyan: Studi Lintas Agama*, (2021), h. 153

kesadaran yang memberi kesadaran ini untuk menunjuk ke suatu objek. Menurut Husserl, ini berarti tugas fenomenologi adalah menggabungkan karakter manusia dan realitas.<sup>48</sup>

Untuk mengeksplorasi orientasi subjek atau dunia kehidupan, fenomenologi membutuhkan penggunaan metode kualitatif, menurut Bogdan dan Taylor. Metode ini termasuk melakukan analisis dari kelompok kecil dan memahami kondisi sosial<sup>49</sup> suatu masyarakat. Pengalaman merupakan sumber data utama dalam pendekatan fenomenologis.

### 3. Pendekatan Sosiologi

Kata "socius", yang berarti "teman", berasal dari kata Latin "logos", yang berarti "ilmu". Studi tentang teman, atau masyarakat secara keseluruhan dikenal sebagai sosiologi. Sosiologi, atau ilmu al-ijtima'iyah, adalah sekelompok disiplin ilmu yang mempelajari masalah manusia dan lingkungan.<sup>50</sup> Sosiologi keluarga, perkotaan, pedesaan, dan industri hanyalah beberapa dari sekian banyak subbidang sosiologi. Beberapa konsep sosiologis, seperti mobilisasi sosial, perubahan sosial, dan solidaritas, serta sejumlah teori sosiologi dapat dimanfaatkan. Teori-teori ini termasuk stratifikasi, konflik, revolusi, interaksi, dan kekuasaan.<sup>51</sup> Jadi, sosiologi adalah ilmu yang melihat

<sup>48</sup>Ryan Arief Rahman, *Diskursus Fenomenologi Agama Dalam Studi Agama-Agama*, Jurnal: *Al-Adyan: Studi Lintas Agama*, (2021), h. 155

<sup>49</sup> I.b. Wirawan, *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma (Fakta Sosial, Definisi Sosial & Perilaku Sosial)*, (Cet. I; Jakarta: Prenamedia Group, 2012).

<sup>50</sup> Moh. Rifa'I, *Kajian Masyarakat Beragama Perspektif Pendekatan Sosiologi*, (Kajian Masyarakat Beragama Perspektif pendekatan Sosiologis), Vol:2, No: 1 (2018), h. 26

<sup>51</sup> M. Dien Majdid dan Johan Wahyudhi, *Ilmu Sejarah Sebuah Pengantar* (Jakarta: KENCANA, 2014), h. 201

masyarakat secara keseluruhan, strukturnya, lapisannya, dan fenomena sosial lainnya yang saling terkait satu sama lain.

Salah satu pendekatan untuk mempelajari agama yang telah disebutkan adalah yang menggunakan ilmu sosial. Hal ini dilakukan agar pemahaman agama tidak berhenti pada aspek normatif dan dogmatis saja dan menimbulkan masalah bagi orang yang berbeda keyakinan atau agama, bahkan yang seagama sekalipun.<sup>52</sup> Jadi, metode sosiologis dapat digunakan untuk mengkaji fenomena keagamaan dalam masyarakat.

## **B. Lokasi Dan Waktu Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Kecamatan Bacukiki Kota Parepare menjadi lokasi utama penelitian. Kotamadya Parepare yang terletak di bagian selatan Kota Parepare terdiri dari tiga kecamatan, salah satunya adalah Kecamatan Bacukiki. Kecamatan Bacukiki terdiri atas 5 kelurahan yaitu Kelurahan Kampung Baru, Kelurahan Cappagalung, Kelurahan Lumpue, Kelurahan Watang Bacukiki, dan Kelurahan Lompoe. Kecamatan Bacukiki memiliki luas wilayah 66,70 km<sup>2</sup>, dengan Kecamatan Ujung sebagai batas utara, Kabupaten Sidenreng Rappang sebagai batas timur, Kabupaten Barru sebagai batas selatan, dan Kecamatan Bacukiki Barat sebagai batas barat..

### **2. Waktu Penelitian**

---

<sup>52</sup> Moh. Rifa'I, *Kajian Masyarakat Beragama Perspektif Pendekatan Sosiologi*, (Kajian Masyarakat Beragama Perspektif pendekatan Sosiologis), Vol:2, No: 1 (2018), h. 26

Bergantung pada kebutuhan penelitian, kegiatan penelitian berlangsung lebih dari sebulan dan juga disesuaikan dengan kalender akademik untuk mengumpulkan data dan informasi.

### **C. Fokus penelitian**

Untuk memfasilitasi penelitian terhadap khalayak yang tepat, tujuan utama penelitian ini adalah untuk membatasi pokok bahasan dari masalah yang sedang diselidiki. “Toleransi umat Islam pada masyarakat *To Lotang* Kecamatan Bacukiki, dan bentuk-bentuk toleransi umat Islam pada masyarakat *To Lotang* Kecamatan Bacukiki” akan menjadi topik utama kajian ini.

### **D. Jenis dan Sumber Data**

#### **1. Jenis data**

Ukuran data berupa non-angka yang merupakan satuan kualitas, atau juga berupa rangkaian informasi verbal dan nonverbal yang disampaikan oleh informan kepada peneliti guna menjelaskan perilaku atau peristiwa yang menjadi fokus perhatian adalah jenis-jenisnya dari data yang digunakan dalam penelitian ini. Jenis data ini mengacu pada data kualitas subjek penelitian.<sup>53</sup> Karena didasarkan pada kualitas suatu objek atau kualitas, maka data ini disebut sebagai data kualitatif.

#### **2. Sumber data**

Menurut Edi Riadi, apa pun yang dapat memberikan informasi terkait data adalah sumber data, termasuk:

---

<sup>53</sup>Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Banjarmasin:Antasari Press, 2011.

a. Data primer

Data primer yaitu informasi yang dikumpulkan dari informan melalui wawancara dengan peneliti. Peneliti akan mengolah kembali data yang berasal dari data primer ini. Sumber data yang memberikan data secara langsung kepada pengumpul data.<sup>54</sup> Masyarakat yang akan dijadikan objek penelitian oleh peneliti adalah objek penelitian yang peneliti maksudkan toleransi umat beragama Islam dan *To Lotang*. Adapun yang menjadi informan peneliti yaitu; Tokoh Adat (*Uwa'Tolotang*), Tokoh masyarakat (*To Lotang* dan Islam), Kepala Camat Bacukiki dan masyarakat Kecamatan Bacukiki.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan dokumen resmi, buku-buku tentang subjek penelitian, temuan penelitian lain berupa laporan, tesis, peraturan perundang-undangan, dan lain sebagainya.<sup>55</sup> Data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung dan melalui media perantara disebut data sekunder. Dalam hal ini, data sekunder berasal dari dokumen administrasi, informasi statistik, internet, dan perpustakaan.

**E. Teknik Pengumpulan Data**

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yang memperkuat temuan penelitian disebut sebagai teknik pengumpulan data. Peneliti dituntut untuk melakukan kegiatan yang mengumpulkan data. Proses pengumpulan data inilah yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Peneliti dapat mengumpulkan data dengan

---

<sup>54</sup>Wiratna Sujarweni, *Metodelogi Penelitian*, Yogyakarta:Pustakabarupress, 2014.

<sup>55</sup> Zainuddin Ali, *Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: Sinar Grafika, (2011), h. 106

menggunakan berbagai teknik dan metode yang dikenal dengan metode pengumpulan data. Berikut ini adalah metode yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data:

1. Observasi

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis objek yang sedang dipelajari. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat tentang tempat, orang, benda, aktivitas, peristiwa, atau tindakan. Peneliti melakukan observasi ini dengan memusatkan perhatian pada fenomena yang diselidiki.

Objek dalam pengamatan ini yaitu difokuskan pada toleransi umat beragama Islam pada masyarakat *To Lotang* di Kecamatan Bacukiki, Kota Parepare. Alat tulis digunakan untuk mencatat informasi penting saat melakukan penelitian, dan alat perekam digunakan selama proses wawancara untuk merekam pengamatan ini.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah penelitian yang melibatkan baik responden maupun peneliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara dengan cara menemui responden atau informan secara tatap muka dan langsung mengajukan pertanyaan. Wawancara dilakukan secara bertahap, dimulai dengan informan utama dan dilanjutkan dengan beberapa informan pendukung yang diyakini mengetahui permasalahan yang diteliti peneliti.

Metode wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur, artinya pertanyaan yang diajukan oleh peneliti tidak didasarkan pada instrumen penelitian atau pedoman wawancara tertentu. Sebaliknya, pertanyaannya bisa lebih mendalam atau

diubah agar sesuai dengan keadaan khusus di lapangan. Wawancara mendalam adalah wawancara tidak terstruktur yang dilakukan berkali-kali dan lebih tidak terstruktur daripada wawancara terstruktur.

### 3. Dokumentasi

Pendekatan pengumpulan data ini menghasilkan catatan penting mengenai subjek investigasi. Rekaman dokumen dapat digunakan untuk mengumpulkan data pendukung dan pelengkap untuk data primer yang dikumpulkan melalui observasi langsung dan wawancara dengan menggunakan pendekatan ini. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan dokumen berupa foto dan rekaman audio melalui penggunaan alat handphone.

### F. Uji Keabsahan Data

Untuk mempertanggungjawabkan keabsahan data yang disajikan, maka data yang sebenarnya atau data yang tidak berbeda dengan data yang diperoleh peneliti dan data yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian dianggap valid. Pengujian kredibilitas, pengujian transferabilitas, pengujian ketergantungan, dan pengujian konfirmasi adalah semua metode pengujian validitas data yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Berikut cara peneliti menguji keabsahan data dalam penelitian ini:

#### 1. Uji kredibilitas

a. Untuk memastikan bahwa temuan penelitian tidak dipertanyakan sebagai karya ilmiah, lakukan uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap data yang disajikan oleh peneliti. Memperluas pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, dan pemeriksaan anggota adalah semua metode untuk menentukan

apakah data dalam studi penelitian kualitatif dapat diandalkan atau tidak.<sup>56</sup> Uji kredibilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah member check, perpanjangan pengamatan, dan triangulasi.

b. Perpanjangan pengamatan

Kredibilitas dan kepercayaan data dapat ditingkatkan dengan memperluas pengamatan. Ketika peneliti memperluas observasi, dia kembali ke lapangan, melakukan wawancara tambahan dengan sumber yang ada dan baru, dan melakukan observasi. Dalam penelitian, memperluas observasi untuk menguji kredibilitas data menitikberatkan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Apabila data sudah dicek kembali ke lapangan dan ternyata benar, valid, dan kredibel, peneliti dapat mengakhiri perpanjangan waktu pengamatan.<sup>57</sup>

c. Triangulasi

Dalam pengujian kredibilitas, triangulasi diartikan sebagai pemeriksaan data melalui berbagai metode, sumber, dan jangka waktu.<sup>58</sup> Dengan menggunakan berbagai triangulasi, penelitian ini:

a) Triangulasi Sumber

---

<sup>56</sup>Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif. Untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif.* (Bandung: Alfabeta; 2017), h. 58

<sup>57</sup>Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif. Untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif.* (Bandung: Alfabeta; 2017), h. 58

<sup>58</sup>Zamili M. Menghindari dari Bias: Praktik Triangulasi dan Kesahihan Riset Kualitatif. *J Lisan Al-Hal.* 2015; 7 (2), h. 283–302

Pengecekan data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber dikenal sebagai "triangulasi sumber", dan digunakan untuk menentukan kredibilitas data. Peneliti menganalisis data yang terkumpul untuk sampai pada kesimpulan, yang diikuti oleh anggota verifikasi dengan sumber data. Metode yang dikenal sebagai triangulasi sumber melibatkan analisis data sumber dan pengecekan ulang data yang diperoleh dari informan dan peneliti untuk menarik kesimpulan dari temuan wawancara.

b) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik memeriksa kredibilitas data dengan menggunakan berbagai metode untuk membandingkan data dengan sumber yang sama. Misalnya, informasi yang dikumpulkan melalui wawancara, diverifikasi melalui observasi, dan dokumentasi. Jika ketiga metode pengujian kredibilitas data menghasilkan hasil yang berbeda, peneliti terlibat dalam diskusi tambahan dengan sumber data yang relevan atau dengan orang lain untuk menentukan data mana yang diyakini akurat atau apakah semua data diyakini akurat, karena perbedaan sudut pandang.

c) Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan melalui metode wawancara di pagi hari, saat informan masih segar dan masih sedikit isu, dapat dipercaya.<sup>59</sup> Oleh karena itu, wawancara, observasi, atau metode lain dapat digunakan untuk mengecek kredibilitas data pada

---

<sup>59</sup> Umar Sidiq, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, Ponorogo: CV. Nata karya, 2019. H.65

berbagai waktu atau dalam berbagai situasi. Dalam hal hasil pengujian menghasilkan data yang kontradiktif, prosedur diulangi untuk menetapkan kepastian data..<sup>60</sup>

*d. Member check*

Proses pengecekan data peneliti terhadap penyedia data disebut sebagai *member check*. Tujuan *member check* adalah untuk menentukan seberapa dekat data peneliti cocok dengan data yang diberikan oleh penyedia data. Dalam penelitian ini, semua sumber data, khususnya narasumber atau informan, dilakukan *member check* oleh peneliti.

2. Pengujian Konfirmability

Pengujian konfirmability pada dasarnya sama dengan uji dependabilitas dalam penelitian kualitatif atau uji lapangan, yang memungkinkan pengujian simultan. Menguji konfirmabilitas penelitian berarti mengevaluasi hasil terkait proses. Penelitian memenuhi persyaratan konfirmabilitas jika temuan terkait dengan prosedur penelitian.

**G. Teknik Analisis Data**

Proses mencari dan menyusun data secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan sumber lain sehingga mudah dipahami dan hasilnya dapat dibagikan kepada orang lain disebut dengan analisis data. Proses pengorganisasian, segmentasi, sintesis, dan penyusunan data menjadi pola, memutuskan mana yang

---

<sup>60</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, (2013),h.274

signifikan dan mana yang akan dipelajari, dan menarik kesimpulan yang tepat adalah semua komponen analisis data.

Model Miles dan Huberman digunakan oleh peneliti untuk metode analisis data dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan strategi akuisisi data sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Langkah pertama yang diambil oleh peneliti adalah pengumpulan data, yang mencakup penyusunan semua catatan lapangan berdasarkan informasi yang diperoleh dari informan melalui penggunaan teknik pengumpulan data yang dijelaskan sebelumnya seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Meringkas, menyusun, memilih aspek yang paling penting, atau memilih data yang relevan dengan materi pelajaran, semuanya adalah contoh reduksi data. Untuk mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data tambahan, peneliti memfokuskan pada data signifikan yang konsisten dengan temuan penelitian pada tahap ini. Selama proses reduksi data yang akan dilakukan untuk penelitian adalah melakukan proses pemilihan data pada toleransi umat beragama Islam pada masyarakat *To Lotang* di Kecamatan Bacukiki, Kota Parepare. Dengan mereduksi data, data tersebut dapat disedarhanakan dan ditransformasikan dengan berbagai macam cara.

3. Penyajian data / *Display*

Langkah selanjutnya adalah menyajikan data setelah direduksi. tindakan menyajikan data dari berbagai kondisi dalam bentuk informasi terstruktur yang telah direduksi menjadi bentuk dasarnya. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat berbentuk deskripsi naratif atau bagan. Dengan menampilkan data, akan lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi dan mempersiapkan proyek penelitian terlebih dahulu.

#### 4. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Langkah selanjutnya dalam analisis data adalah membuat kesimpulan atau membuktikan sesuatu. Jika kesimpulan awal masih spekulatif, dilakukan verifikasi data. Akibatnya, penelitian selalu memeriksa kesimpulan. Selama penelitian, bukti yang valid dan konsisten harus digunakan untuk mendukung kesimpulan awal, yang menunjukkan bahwa mereka dapat diandalkan atau kredibel.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Toleransi antar Umat Beragama islam dan Tolotang di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare pada tahun 2017-2021

Salah satu kecamatan yang ada di Kota Parepare adalah Kecamatan Bacukiki. Masyarakat Kecamatan Bacukiki menganut dua kepercayaan yakni Islam dan kepercayaan *To Lotang*. Orang-orang Bacukiki terus hidup berdampingan dengan damai dalam interaksi sosialnya hingga saat ini. Di kecamatan bacukiki ada satu daerah yang penduduknya mayoritas *To Lotang* yaitu Desa Laccoling, sebelumnya di daerah tersebut tidak terdapat masjid ataupun bangunan pendidikan lainnya. Tetapi seiring berkembangnya zaman Islam di daerah tersebut sudah mulai meningkat dan di daerah tersebut sudah ada beberapa bangunan Islam. Seperti pada tahun 2017 di bangun tempat pendidikan anak-anak (TK), yaitu TK Airah Fatin Azzahrah.

Pada tahun 2018 pertama kali terjadi pembangunan masjid di daerah desa Laccoling, yaitu masjid Baitul Makmur. Kemudian pada tahun 2021 terjadi pembangunan pondok pesantren, yaitu Pondok Pesantren Dirosatul Qur'an Wal Huffadz. Dengan adanya bangunan-bangunan tersebut masyarakat *To Lotang* tidak pernah merasa terganggu. Bahkan pondok pesantren Dirosatul Qur'an ini terletak di tengah-tengah pemukiman masyarakat *To Lotang*.

Perbedaan keyakinan bukanlah suatu hal yang dapat menjadi hambatan bagi masyarakat, sehingga masyarakat dapat hidup kedamaian dan keharmonisan, serta saling menghormati satu sama lain. Toleransi, seperti yang kita ketahui bersama,

adalah saling menghormati dan saling menghormati. Toleransi masyarakat Bacukiki dapat kita lihat pola kehidupan masyarakatnya.

Mengenai masalah toleransi antara Tolotang dengan umat Islam. Sikap Toleransi masyarakat *To Lotang* dan Islam selama ini baik dan tidak pernah terjadi konflik. Salah satu contohnya ketika ada tradisi, adat yang dilakukan *To Lotang*, masyarakat Islam tidak mengganggu jalannya tradisi mereka begitupun ketika Islam melaksanakan kegiatan *To Lotang* juga tidak mengganggu jalannya kegiatan yang mereka laksanakan, mereka melaksanakan kegiatan spiritual keagamaan masing-masing, sama halnya dalam berperilaku dan berinteraksi sosial mereka jalan berdampingan tanpa adanya saling-menyingung dala kehidupan sosial masing-masing bahkan mereka akan saling membantu ketika ada diantara mereka yang membutuhkan pertolongan.”<sup>61</sup>

Persepsi yang sama juga diungkapkan oleh Muh. Zaknur dengan pertanyaan yang sama, beliau mengatakan:

“Toleransi antara muslim dengan saudara non-muslim khususnya yang berkeyakinan Tolotang di Bacukiki, dapat kita lihat sangat rukun dan damai antara keduanya dalam kehidupan bermasyarakat, saling membantu tolong-menolong dalam aspek kehidupan sosial.”<sup>62</sup>

Toleransi umat beragama Islam dan Tolotang di Bacukiki masih sangat tinggi karena mereka paham bahwa kita ini satu, meyakini Tuhan itu Esa. Masyarakat selalu

---

<sup>61</sup>Ajare' Mallo (78 tahun), Uwa *To Lotang*, Wawancara oleh peneliti di Kecamatan Bacukiki Parepare, 27 Desember 2022

<sup>62</sup>Muh. Zaknur (23 tahun), Staf MTS Al-Badar Parepare, Wawancara oleh peneliti di Kecamatan Bacukiki Parepare, 29 Desember 2022

menjaga hubungan silaturahmi mereka dengan selalu berkomunikasi sehingga masyarakat dapat hidup rukun dan damai.

Kita harus terlebih dahulu memahami keberadaan agama atau kepercayaan lain untuk mencapai kerukunan antar umat beragama. signifikan dalam kehidupan masyarakat. Secara alami, dapat berkomunikasi satu sama lain adalah yang paling penting untuk meningkatkan kehidupan komunal. Menurut sumber:

Untuk menjaga suatu hubungan silaturahmi dalam kehidupan sosial masyarakat dan beragama sangat diperlukan untuk saling berkomunikasi satu sama lain antara pemeluk agama lain sehingga dapat dipahami ajaran-ajaran dan hal-hal yang tidak disukai masing-masing pemeluk agama. Sesuai yang diungkapkan oleh Suriani Usman selaku masyarakat, seperti berikut ini:

Hal yang sangat penting dalam menjaga hubungan toleransi antar umat beragama itu kita harus selalu menghormati pendapat orang lain, saling membantu tanpa memandang agama mereka, saling menghargai hari-hari besar setiap agama”.<sup>63</sup>

Persepsi yang sama juga diungkapkan oleh bapak Lajella (Uwa' Jella) dengan pertanyaan yang sama, beliau mengatakan:

*“Narekkomeloki pertahankangi riaseng hubungeng assilessurengeng iyanaritu aja'ki nengka yaseng silaga-laga bettuanna aja'ki to siajareng nyawa pada idi' gara-gara agama, nasaba Sellenge sibawa Tolotange pada-pada mua, asenna mi beda, nasaba iyyanaita Puang Lata'ala pangkaureng ta lao ri padata rupa tau. Mega ma to keluargaku iya' selleng bahkan engka ma to ana'ku mattama selleng de' namancaji masala.”*<sup>64</sup>

---

<sup>63</sup> Suriani Usman, S.Pd.I (41 tahun), Guru Pondok Pesantren Al-Badar Parepare, Wawancara oleh peneliti di Kecamatan Bacukiki Parepare 31 Desember 2022

<sup>64</sup> Lajella (88 tahun), Masyarakat, wawancara oleh peneliti di Kecamatan Bacukiki Parepare, 28 Desember 2022

“Jika kita mau mempertahankan suatu hubungan khususnya hubungan persaudaraan yaitu jangan ada yang namanya perkelahian artinya kita jangan saling menjelekkkan sesama hanya karena agama, karena Islam dengan Tolotang itu sama-sama saja, hanya nama yang membedakan. Karena Tuhan Yang Maha Kuasa melihat perilaku kita terhadap sesama manusia. Keluarga saya banyak yang Islam juga bahkan anak saya tidak masalah ada umat Islam yang berpindah agama.”

Berdasarkan hasil keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa, untuk menjaga hubungan toleransi beragama dalam kehidupan sosial, masyarakat Bacukiki itu sangat menjunjung hubungan kemanusiaan karenakita sebagai manusia tidak boleh saling menyalahkan. Kita harus saling mendukung, memperlakukan satu sama lain dengan hormat, dan melindungi satu sama lain tanpa mengakui perbedaan kita, terutama yang berkaitan dengan agama atau kepercayaan.

Kebebasan beragama sudah ada sejak dahulu, dalam memilih keyakinan itu adalah hak semua manusia dan Toleransi beragama sangat penting untuk membina kerukunan umat beragama karena tidak ada seorang pun yang dapat memaksakan kehendaknya. Seperti yang dijelaskan di QS al-Kafirun ayat 1-6 yang berbunyi:

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ ۝ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ۝ وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ ۝ وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَا عَبَدْتُمْ ۝ وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ ۝ لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ۝

Terjemahnya :

Katakanlah: “ Hai orang-orang kafir, aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah, Dan kamu bukan penyembah Tuhan yang akau sembah. Dan tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah, dan kamu tidak pernah

menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah. Untukmu agamamu, dan untukkulah agamaku.”

Dalam kandungan surah Al-kafirun ini dijelaskan bahwa tidak seorangpun setiap orang berhak untuk beribadah sesuai dengan ajaran agamanya masing-masing, dan tidak seorang pun dapat dipaksa untuk memeluk agama lain dan meninggalkan ajarannya. Agar toleransi beragama dapat dipraktikkan dan kerukunan umat beragama dapat terwujud dengan baik, maka pemeluk agama yang berbeda dan pemeluk agama lain harus memupuk sikap saling menghargai dan bekerja sama dalam masyarakat. Selain itu, kita harus terus mempererat tali silaturahmi satu sama lain dan dengan pemeluk agama lain, serta kita dapat menghargai dan menghormati kegiatan yang dilakukan masyarakat sekitar kita dengan penuh toleransi.

Dari penjelasan diatas dapat kita pahami bahwa betapa pentingnya sikap toleransi bagi kehidupan dan di lingkungan masyarakat karena dapat menyatukan perbedaan. Sebagaimana yang telah diperoleh oleh narasumber mengenai pentingnya sikap toleransi dalam lingkungan hidup masyarakat:

Menurut ibu Yuyun Rantika toleransi sangatlah penting dan sangat berpengaruh, khususnya dalam kehidupannya yang tinggal dalam lingkungan keluarga yang berbeda keyakinan, bahkan tinggal dalam satu rumah dengan mereka. Dimana ibu Yuyun ini berasal dari keluarga yang beragama Islam sedangkan suaminya dari keluarga yang menganut kepercayaan Tolotang, beliau mengatakan:

“dengan adanya toleransi ini dapat menyatukan perbedaan yang ada diantara kami. Meskipun saya dan keluarga suami berbeda keyakinan tetapi tidak pernah ada masalah dalam keluarga kami. Saya tidak pernah merasa terganggu jika mereka melaksanakan kegiatan yang merupakan adat mereka yang turun temurun bahkan saya ikut membantu, begitupun sebaliknya mereka tidak pernah merasa

terganggu apa yang saya lakukan yang berkaitan dengan agama saya, misalnya saya shalat ataupun mengaji.”<sup>65</sup>

Hasil wawancara yang diperoleh dari informan kemudian muncul pertanyaan dari peneliti yaitu bagaimana informan bisa tetap terus mempertahankan hubungan atau menyatukan perbedaan itu:

“Bagi saya perbedaan keyakinan itu bukanlah hal yang bisa mengganggu hubungan dalam kehidupan keluarga kami selama kita bisa tetap menjaga hubungan baik ditengah perbedaan itu. Bukankah dengan adanya toleransi ini bisa menyatukan dan mencegah adanya perpecahan dalam suatu hubungan bermasyarakat.”<sup>66</sup>

Persepsi yang sama juga diungkapkan oleh Ibu I Naini dengan pertanyaan yang sama beliau mengatakan bahwa:

‘sikap toleransi sangat penting bagi saya yang mamiliki keyakinan yang berbeda itu menurut saya sangat berpengaruh, karena dengan adanya toleransi ini dapat menyatukan perbedaan yang ada dalam lingkungan kehidupan keluarga saya. Suami saya tidak pernah bermasalah dengan kedua orang tuanya mengenai masalah keyakinan yang berbeda.’<sup>67</sup>

Berdasarkan dari hasil keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa, toleransi sangatlah penting dalam lingkungan kehidupan masyarakat terkhusus bagi mereka yang dibesarkan dalam keluarga dengan latar belakang agama yang beragam. Perbedaan dapat mempersatukan, mencegah perpecahan yang dapat merugikan akibat

---

<sup>65</sup> Yuyun Rantika (23 tahun), Masyarakat, wawancara oleh peneliti di Kecamatan Bacukiki Parepare, 02 Januari 2023

<sup>66</sup>Yuyun Rantika (23 tahun), Masyarakat, wawancara oleh peneliti di Kecamatan Bacukiki Parepare, 02 Januari 2023

<sup>67</sup> I Naini (54 tahun), masyarakat, wawancara oleh peneliti di Kecamatan Bacukiki Parepare, 31 Desember 2022

perbedaan, dan menjaga hubungan masyarakat agar tetap rukun dengan sikap toleransi dapat menjaga kenyamanan dan ketentraman masyarakat dalam lingkungan sosial ini.

Seperti yang kita ketahui betapa pentingnya menjaga hubungan terlepas dari perbedaan mereka, di antara manusia apalagi dalam hal perbedaan keyakinan maka sikap toleransi sangatlah penting bagi kehidupan masyarakat. Sebagaimana yang telah diperoleh dari narasumber mengenai langkah untuk menjaga sikap toleransi, beliau mengatakan:

“Menurut saya kita harus tetap menjaga hubungan silaturahmi, dalam kehidupan bermasyarakat seperti halnya saya yang bertetangga dengan orang Tolotang.”<sup>68</sup>

Untuk menjaga hubungan silaturahmi komunikasi sangatlah penting. Dalam kehidupan bermasyarakat. Ketika berkomunikasi dengan orang-orang yang berbeda keyakinan, sepatutnya pembahasan tentang agama kiranya dihindari karena itu dapat menyinggung perasaan orang tersebut, karena agama bersifat pribadi yang merupakan urusan masing-masing pemeluk agama itu sendiri dengan Tuhannya.

Dari penjelasan yang dikemukakan oleh informan diatas, maka dapat kita pahami bahwa hal atau langkah yang harus kita lakukan untuk tetap menjaga sikap toleransi itu adalah kita harus selalu mempertahankan hubungan baik terhadap orang lain. saling membantu satu sama lain, dan faktor yang paling penting adalah menahan diri dari memaksakan agama pada orang lain.

---

<sup>68</sup> Aisyah (33 tahun), masyarakat (Bidan Puskesmas Lompoe), wawancara oleh peneliti di Bilalang Parepare, 28 Desember 2022

## **B. Bentuk-bentuk toleransi antar umat pada masyarakat Tolotang di Kecamatan Bacukiki**

Tali persaudaraan yang sejatinya tercermin dalam kehidupan masyarakat Bacukiki. Sebagai sarana untuk memperlancar interaksi sosial dan hubungan kemasyarakatan, seluruh umat Islam dan masyarakat Tolotang berkesempatan untuk mengikuti kegiatan keagamaan guna meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Sang Pencipta. Artinya umat Islam dan masyarakat Tolotang telah diberikan waktu dan tempat untuk beribadah. Tentunya waktunya diatur agar tidak terjadi bersamaan agar bisa beribadah dengan khidmat.

Allport membagi bentuk-bentuk toleransi menjadi 6 (enam); *confmity tolerance*, *character conditioning tolerance*, *passive tolerance*, *liberalism tolerance*, dan *radicalism tolerance*. Adapun bentuk-bentuk toleransi yang terjadi pada masyarakat Tolotang dan umat Islam di Kecamatan Bacukiki kota Parepare.

1. *Confmity tolerance*. Ketahanan terjadi atas dasar bahwa masyarakat umum memberikan norma, aturan, atau seperangkat prinsip implisit khusus yang mengatur perlawanan. Salah satu contoh yang terjadi pada masyarakat Tolotang dan umat Islam yaitu; kerjasama dalam kegiatan keagamaan. Toleransi masyarakat Bacukiki terjalin bukan hanya dari bentuk aspek kehidupan sosial tapi juga dalam aspek keagamaan. Terlahir sebagai umat berbeda agama atau keyakinan manusia harus membedakan antara masalah sosial dan agama. Bagi Lotang, atau non-Muslim, menjalankan agamanya sendiri, sedangkan Muslim menganut Islam. Sebagaimana dari hasil wawancara yang diperoleh dari informan, beliau mengatakan:

Bentuk toleransi dalam aspek keagamaan, masyarakat Bacukiki saling menghargai hari-hari besar setiap agama. Salah satu ilustrasi yang dapat kita lihat di Bacukiki pada saat Idul fitri/adha penganut kepercayaan *To Lotang* juga ikut merayakan, namun mereka tidak ikut shalat id dan mereka juga datang berkunjung ke rumah umat Islam untuk silaturahmi, begitupun sebaliknya umat Islam juga datang berkunjung ke rumah mereka (Tolotang), yang dimana kita ketahui bahwa itu merupakan hari besar umat Islam, namun hal itu tidak menghalangi mereka untuk tetap mempertahankan tali kasih persaudaraan dalam kehidupan bermasyarakat. Terlepas dari hal tersebut masyarakat Tolotang dan umat Islam tidak meyelahi norma, aturan dari agama masing-masing.

Ibu Ikamari selaku masyarakat Tolotang yang berbeda keyakinan dengan anak-anaknya, beliau mengatakan bahwa:

“toleransi yang terjadi anatar saya dengan anak saya sangat baik, meskipun kami berbeda keyakinan. Saya berkeyakinan Tolotang dan anak-anak saya beragama islam. Salah satu contoh toleransi yang terjadi diantara kami itu dalam aspek keagamaan, Ketika anak saya shalat dan mengaji saya tidak pernah melarang ataupun mengganggu begitupun sebaliknya mereka tidak mengganggu Ketika saya melaksanakan tradisi-tradisi saya sebagai Masyarakat Tolotang.”<sup>69</sup>

Bentuk toleransi yang terjadi dimasyarakat bacukiki khususnya dalam aspek keagamaan, masyarakat saling menyadari dan memahami perbedaan keyakinan yang terjadi dikalangan masyarakat bacukiki dengan tidak saling mencampuri urusan ibadah masing-masing. Misalnya, agar umat Islam dapat menjalankan kewajiban agamanya tanpa insiden, masyarakat Tolotang menunjukkan rasa hormat kepada umat Islam

---

<sup>69</sup> Ikamari (58 tahun), masyarakat, wawancara oleh peneliti di Kecamatan bacukiki Parepare, 08 Januari 2023

dengan tidak memainkan musik atau melakukan kegiatan lain yang dapat mengganggu kewajiban agama umat Islam. Begitu pula ketika masyarakat Tolotang melaksanakan adat tradisi yang mereka percayai, maka umat Islam tidak akan melakukan aktifitas-aktifitas yang dapat mengganggu kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat Tolotang.

Berdasarkan dari hasil keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa, kegiatan keagamaan masyarakat Bacukiki itu berjalan dengan aman dan tanpa mengganggu satu sama lain.

Didistrik Bacukiki, hubungan antar agama dikenal sebagai "*Lakumdiinukumwaliadiin*", yang artinya "untukmu agamamu dan untukku agamaku". Selain saling menjaga dan menghormati agama masing-masing, mereka hidup berjauhan, tidak saling mengganggu, dan hidup berdampingan dengan bahagia. Mereka juga tidak pernah merasa terganggu dengan pemeluk agama lain.

Kecamatan Bacukiki Kota Parepare memiliki dua budaya, yang satu mewujudkan Islam dan yang lainnya mewujudkan Tolotang. Hal ini terlihat dari berbagai macam ritual keagamaan yang merasuki kehidupan sehari-hari masyarakat Bacukiki dan kegiatan yang melibatkan umat Islam dan masyarakat Tolotang, serta masyarakat dari berbagai lapisan masyarakat, sebagai bentuk toleransi antar umat beragama.

2. *Character condition tolerance*. Jenis toleransi ini terjadi ketika seseorang mengembangkan organisasi yang bermakna bagi kepribadiannya secara keseluruhan. Orang-orang ini memiliki perspektif positif pada dunia dan orang lain.

Salah satu contoh yang terjadi pada Masyarakat Tolotang dan umat Islam yaitu Kerjasama dalam kegiatan bakti sosial.

Hubungan antara manusia dan makhluk lain sangat penting untuk sosialitas manusia. Tidak peduli individu atau agama mereka, manusia membutuhkan bantuan satu sama lain. Jika mereka saling membutuhkan, saling mendukung, dan saling bekerja sama, maka akan terjadi kerjasama yang harmonis. Bentuk toleransi umat beraagama Islam dan Masyarakat Tolotang dapat dilihat dari aspek social Masyarakat. Contohnya, saat salah satu masyarakat yang mendirikan rumah, maka masyarakat lainnya akan ikut membantu, atau ketika ada yang meninggal dunia jika itu dari kalangan umat Islam maka masyarakat *To Lotang* akan datang dan turut berduka cita begitupun sebaliknya, jika yang meninggal masyarakat To Lotang maka umat Islam akan hadir dan turut berduka. Atau ketika ada hajatan-hajatan yang lainnya mereka akan saling membantu.

Menurut bapak Saharuddin, selaku ketua camat Bacukiki kota Parepare, Masyarakat bacukiki itu sangat toleransi dari berbagai aspek kehidupan dalam bermasyarakat, beliau mengatakan:

“Masyarakat di bacukiki itu toleransinya sangat tinggi, terkhususnya dalam kehidupan social masyarakatnya mereka selalu membantu satu sama lain tanpa melihat atau membeda-bedakan keyakinan mereka.”<sup>70</sup>

Persepsi yang sama juga diungkapkan oleh bapak Nasru dengan pertanyaan yang sama, beliau mengatakan:

---

<sup>70</sup> Saharuddin (51 tahun), kepala camat Bacukiki, wawancara oleh peneliti di Kecamatan Bacukiki Parepare, 25 Januari 2023

“Bentuk toleransi yang dijalankan masyarakat disini diantaranya itu dalam hal kegiatan bakti sosial (kerja bakti) disini bisa kita lihat bentuk kerjasama antara umat Islam dengan Tolotang dalam menciptakan lingkungan yang bersih. Contohnya dalam membersihkan selokan agar air itu tidak tersumbat dan memperbaiki jalan-jalan yang rusak. Bukan dalam kegiatan sosial saja, tapi dalam hal-hal yang lain juga seperti saat umat Islam atau Tolotang melaksanakan pernikahan mereka akan turut hadir dan membantu tanpa melihat agama mereka”.<sup>71</sup>

Bentuk toleransi yang terjadi di lingkungan masyarakat bacukiki adalah saling menghargai antara umat beragama, interaksi sosial, masyarakat selalu bekerjasama seperti kegiatan sosial, kerja bakti membersihkan lingkungan. Adapun Informasi lain yang didapatkan dari informan adalah, kehidupan bakti sosial masyarakat sangat baik, contoh yang dapat kita lihat ketika ada masyarakat yang melakukan hajatan/acara maka masyarakat lain ikut serta untuk membantu.<sup>72</sup>

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa untuk terciptanya masyarakat yang hidup harmonis dibutuhkan sebuah kesadaran akan pentingnya hidup bersama dan didasari dengan nilai-nilai toleransi dalam kehidupan masyarakat. Memberikan kebebasan terhadap tetangga-tetangga untuk tetap menjalankan ibadah mereka sesuai adat dan kepercayaan masing-masing. Bahkan ada beberapa keluarga yang hidup dalam satu atap (satu rumah) itu berbeda keyakinan. Ibunya Tolotang sedangkan anaknya beragama Islam karena mengikuti agama suami/istrinya dan itu tidak pernah ada masalah dalam keluarga tersebut.

---

<sup>71</sup> Nasru (44 tahun), Ketua Rw. 01 Galung-Maloang, wawancara oleh peneliti di Kecamatan bacukiki Parepare, 07 Januari 2023

<sup>72</sup> Labeddu (58 tahun), Ketua RT Desa Laccoling , wawancara oleh peneliti di Kecamatan Bacukiki Parepare, 07 Januari 2023

3. *Liberalism tolerance*, orang tipe ini kritis terhadap status quo dan mencari perubahan social yang cepat dalam hubungannya dengan toleransi. Salah satu contoh yang dapat kita lihat adalah kerjasama dalam kegiatan sosial kebudayaan.

Toleransi merupakan suatu sikap atau perilaku manusia yang mengikuti aturan, di mana seseorang dapat menghargai, menghormati terhadap perilaku orang lain. Istilah toleransi dalam konteks social budaya dan agama berarti sikap dan perbuatan yang melarang adanya deskriminasi terhadap kelompok atau golongan yang berbeda dalam suatu masyarakat. Islam adalah agama yang mengajarkan kepada umat manusia untuk saling mengormati serta toleransi terhadap sesama dan menjaga kesucian serta kebenaran ajaran Islam. Bentuk toleransi umat beragama antara umat Islam dan masyarakat *ToLotang* di Bacukiki, juga dapat dilihat dari aspek budayanya. Masyarakat Bacukiki tetap saling membantu tanpa melihat latar belakang suku mereka, mereka saling menghargai kebudayaan masing-masing.

Sikap Toleransi masyarakat *To Lotang* dan Islam selama ini sangat baik, contohnya ketika ada tradisi, adat yang dilakukan masuarakat *To Lotang*, umat Islam tidak mengganggu jalannya tradisi mereka begitupun ketika Islam melaksanakan kegiatan masyarakat *To Lotang* juga tidak mengganggu kegitan atau tradisi yang mereka laksanakan dan mereka melaksanakan kegiatan masing-masing. Sesuai yang diungkapkan oleh bapak Saharuddin selaku camat Bacukiki kota Parepare, yang mengatakan:

“ada beberapa tradisi di Bacukiki ini dilakukan oleh umat Islam dan masyarakat To Lotang itu bersama-sama, yaitu tradisi saat akan turun sawah, dan setelah panen. Saat akan turun sawah maka masyarakat akan mengadakan *tudang sipulung* yang dihadiri oleh masyarakat *To Lotang* dan umat Islam, dan setelah panen masyarakat akan melakukan acara *mappadandang* yang dilaksanakan setiap tahunnya”.<sup>73</sup>

Adapun bentuk toleransi yang saya maksudkan diatas tadi merupakan bentuk toleransi budaya dan sosial antara umat Islam dengan masyarakat To Lotang di Kecamatan Bacukiki.



---

<sup>73</sup> Saharuddin (51 tahun), kepala Camat Bacukiki, wawancara oleh peneliti di Kecamatan Bacukiki Parepare, 25 Januari 2023

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Mencerna berbagai hal tentang hasil penelitian dan pembahasan yang dilandakan dari berbagai teori, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Toleransi beragama adalah sikap lapang dada seseorang untuk menghormati dan membiarkan pemeluk agama untuk melaksanakan ibadah mereka menurut ajaran dan ketentuan agama masing-masing yang diyakini tanpa ada yang mengganggu atau memaksakan baik dari orang lain maupun dari keluarga sekalipun.

Toleransi beragama Islam dan Tolotang yang terjadi di Kecamatan Bacukiki masih sangat tinggi dan sangatlah penting bagi masyarakat atau umat beragama karena dapat menyatukan perbedaan dan mempererat hubungan silaturahmi antara sesama manusia.

2. Bentuk-bentuk toleransi ada enam aspek menurut allport, yaitu *pertama confmity tolerance*, *kedua character conditioning tolerance*, *ketiga militant tolerance*, *keempat passive tolerance*, *kelima liberalism tolerance* dan *radicalism tolerance*. Dari keenam bentuk tolerasi tersebut ada tiga bentuk toleransi yang dijalankan oleh masyarakat bacukiki dalam kehidupan bermasyarakat yaitu *pertama confmity tolerance*, *kedua character conditioning tolerance* dan *liberalism tolerance*.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya, maka peneliti menyadari masih terdapat banyak keterbatasan dan kekeliruan yang ada dalam penelitian ini. Namun dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat untuk penelitian kedepannya.

Peneliti berharap penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan sebagai salah satu sumber data dan rujukan untuk penelitian yang akan datang kedepannya dengan informasi dan data-data yang lebih lengkap dan lebih luas.

Peneliti juga menyadari masih terdapat banyak kekurangan dan kekhilafan yang dilakukan oleh peneliti. Oleh karena itu saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan oleh peneliti demi kesempurnaan penelitian dimasa yang akan datang. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca.

## DAFTAR PUSTAKA

*Al-Qur'an Al-Karim*

al-Ashfahani, Al-Raghib al-Mufradat fi Gharib al-Quran. Bairut: Dar al-Ma'rifat, tt.

Albi Anggito, Albi dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Sukabumi: CV Jejak). 2018

Ali, Zainuddin. *Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: Sinar Grafika). 2011

Aminah, ST. *Dialektika Agama dan Budaya Lokal*: Trust Media Publishing.2017

Aminah, ST. *Menyoal Eksistensi Jamiyah Khalwatiyah Syekh Yusuf Al-Makassary di Sulawesi Selatan*. Peneliti: STAIN PAREPARE.2016

Arief Rahman, Ryan. *Diskursus Fenomenologi Agama Dalam Studi Agama-Agama, Jurnal: Al-Adyan: Studi Lintas Agama*, Vol. 16, No. 2.2021

Asir, Ahmad. *Agama dan Fungsinya Dalam Kehidupan Umat Manusia*, Jurnal: Penelitian dan Pemikiran Keislaman, Vol. 1, No. 1.2014

Aughina Mekarisce, Arnild. 'Teknik Pemeriksaan Keabsahan data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat '. *Jurnal: Ilmiah Kesehatan Masyarakat* Vol.12 Edisi.3. 2020

Boswari Suardi, Boswadi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Indah.2008

Devi Vivin, Prahesti. 'Analisis Tindakan Sosial Max Weber Dalam Kebiasaan Membaca Asmaul Husnah Peserta Didik MI/SD'Jurnal Annur: Studi Islam.2021

Dien Majdid, M dan Johan Wahyudhi. *Ilmu Sejarah Sebuah Pengantar*. Jakarta: KENCANA.2014

Digdoyo, Eko. *Kajian Isi Toleransi Beragama, Budaya, Dan Tanggung Jawab Sosial Medi*.JPK: Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan. Vol. 3. No. 1.2018

Endrase Wara, Suwardi. *metodologi penelitian sastra*. Yogyakarta: Tim Redaksi CAPS.2011

Haris, Munawir M.S.I. Agama dan Keberagaman: Sebuah Klarifikasi Untuk Empat. *Tasamuh: Jurnal Studi Islam* Vol.9, No 2. September 2017.

- M. Zamili .Menghindari dari Bias: Praktik Triangulasi dan Kesahihan Riset Kualitatif. J Lisan Al-Hal. 2015.
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin:Antasari Press. 2011.
- S. Turner, Bryan. *Teori Sosial Dari Klasik Sampai Postmodern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012.
- Sidiq, Umar dkk. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, Ponorogo:CV. Nata karya. 2019
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif. Untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif*. (Bandung: Alfabeta; 2017), h. 58
- Sujarweni, Wiratna. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta:Pustakabarupress. 2014<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Tolotang>
- Iskandar,Jamaluddin. *Kepercayaan Komunitas Towani Tolotang*.Jurnal: Al-Tadabbur: Kajian Sosial, Peradaban dan Agama. Vol. 5. No.1.2019.
- Mamik. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.2015
- Muawanah. *Pentingnya Pendidikan Untuk Tanamkan Sikap Toleransi di Masyarakat*.Jurnal: Vijjacariya. Vol. 5. No. 1.2018
- Mukhtar Yunus, H, et al. *Kearifan Lokal Masyarakat To Wani Tolotang dan Peranannya Terhadap Penguatan Nilai-Nilai Kebhinnekaan Di Indonesia*. IAIN Parepare: Nusantara Press.2019
- Musbikin, Imam.*Pendidikan Karakter Toleransi*. Perpustakaan Nasional RI: Nusa Media.
- Mustaqim Pabbajah,Mustaqim. Relegiusitas Dan Kepercayaan Masyarakat Bugis-Makassar. *Jurnal: Al-Ulum*.Vol: 12 No: 2.2012
- Musyarif, et al., *Kerukunan Umat Beragama Di Kabupaten Tanah Toraja (Analisis Hubungan Umat Islam Dan Kristen)*.2019
- Musyarif. *Toleransi Islam Dan Kristen Di Kabupaten Soppeng Tahun 1950-2007*. Jurnal: Pemikiran Islam. Vol. 4.No: 1.2018
- Pabbajah,Mustaqim. *Dialektika Islam Dan Budaya Komunitas Bawakaraeng SI Sulawesi Selatan*. UIN Alaudin'. Jurnal: Pemikiran Islam Dan Ilmu Sosial. Vol. 13. No:1.2020

Ridhwan. Kepercayaan Masyarakat Bugis Pra Islam. *Jurnal: Ekspose*. Vol. 17. No: 1.2018

Rifa'I, Moh. *Kajian Masyarakat Beragama Perspektif Pendekatan Sosiologi* (Kajian Masyarakat Beragama Perspektif pendekatan Sosiologis). Vol: 2. No: 1.2018

Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.2012

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*.

Syaodih Sukmadinata, Nana. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. VI. Bandung: PT Ramaja Rosdakarya.2010

Wirawan, I.b. *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma (Fakta Sosial, Definisi Sosial & Perilaku Sosial)*. Cet. I. Jakarta: Prenamedia Group.2012

YuliantoArief. Pengaruh Toleransi antar Umat Beragama Terhadap Perkembangan Islam Di Dusun Margosari Desa Ngadirojo Kecamatan Ampel. Institut Agama Islam Negeri Salatiga.2015

#### **Wawancara**

Ajare' Mallo (78 tahun), Uwa *To Lotang*, Wawancara oleh peneliti di Kecamatan Bacukiki Parepare, 27 Desember 2022

Muh. Zaknur (23 tahun), Staf MTS Al-Badar Parepare, Wawancara oleh peneliti di Kecamatan Bacukiki Parepare, 29 Desember 2022

Suriani Usman, S.Pd.I (41 tahun), Guru Pondok Pesantren Al-Badar Parepare, Wawancara oleh peneliti di Kecamatan Bacukiki Parepare 31 Desember 2022

Lajella (88 tahun), Masyarakat, wawancara oleh peneliti di Kecamatan Bacukiki Parepare, 28 Desember 2022

Yuyun Rantika (23 tahun), Masyarakat, wawancara oleh peneliti di Kecamatan Bacukiki Parepare, 02 Januari 2023

I Naini (54 tahun), masyarakat, wawancara oleh peneliti di Kecamatan Bacukiki Parepare, 31 Desember 2022

Aisyah (33 tahun), masyarakat (Bidan Puskesmas Lompoe), wawancara oleh peneliti di Kecamatan Bacukiki Parepare, 28 Desember 2022

Saharuddin (51 tahun), kepala camat Bacukiki, wawancara oleh peneliti di Kecamatan Bacukiki Parepare, 25 Januari 2023

Nasru (44 tahun), Ketua Rw. 01 Galung-Maloang, wawancara oleh peneliti di Kecamatan bacukiki Parepare, 07 Januari 2023

Labeddu (58 tahun), Ketua RT Desa Laccoling , wawancara oleh peneliti di Kecamatan Bacukiki Parepare, 07 Januari 2023

Ikamaria (58 tahun), masyarakat, wawancara oleh peneliti di Kecamatan Bacukiki Parepare, 08 Januari 2023



Lampiran—Lampiran





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor: B- (030) /ln.39.7/05/2022

Parepare, 31 Mei 2022

Hal : **Surat Penetapan Pembimbing Skripsi An. NURDIANA**

Kepada Yth. Bapak/Ibu:

1. Dr. Hj. St. Aminah, M.Pd
2. Drs. H. Abd. Rahman F., M.Ag

Di-  
Tempat

*Assalamualaikum, Wr.Wb.*

Dengan hormat, menindaklanjuti penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare dibawah ini:

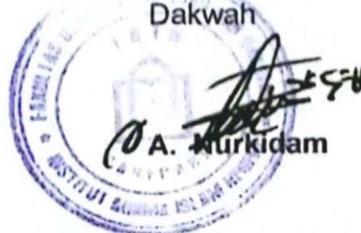
Nama : NURDIANA  
NIM : 17.1400.003  
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam  
Judul Skripsi : TOLERANSI UMAT BERAGAMA ISLAM DAN TOLOTANG DI KECAMATAN BACUKIKI KOTA PAREPARE TAHUN 2015-2021

Untuk itu kami memberi amanah Kepada Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan skripsi pada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian Surat Penetapan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan, sebelumnya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr.Wb*

Dekan,  
Fakultas Ushuluddin, Adab dan  
Dakwah





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B- 3932/In.39/FUAD.03/PP.00.9/12/2022

Parepare, 21 Desember 2022

Lamp : -

Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.

Walikota Parepare

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Parepare

Di-

Tempat

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Yang bertandatangan dibawah ini Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare menerangkan bahwa:

Nama : NURDIANA  
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 31 Desember 1998  
NIM : 17.1400.003  
Semester : XI (Sebelas)  
Alamat : Jln. Petta Cangge Bilalang Kec. Bacukiki Kota Parepare

Bermaksud melaksanakan penelitian dalam rangka penyelesaian Skripsi sebagai salah satu Syarat untuk memperoleh gelar Sarjana. Adapun judul Skripsi :

**TOLERANSI UMAT BERAGAMA ISLAM PADA MASYARAKAT TOLOTANG DI  
KECAMATAN BACUKIKI KOTA PAREPARE**

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin dan dukungan untuk melaksanakan penelitian di Wilayah Kota Parepare terhitung mulai tanggal **23 Desember 2022 s/d 23 Januari 2023**.

Demikian harapan kami atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb*



Dekan,

*[Signature]*  
Dr. A. Nurkidam, M.Hum

NIP. 19641231 199203 1 045



SRN IP0000923

**PEMERINTAH KOTA PAREPARE**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
*Jalan Veteran Nomor 28 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmtsp@pareparekota.go.id*

**REKOMENDASI PENELITIAN**

**Nomor : 923/IP/DPM-PTSP/12/2022**

- Dasar :
1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
  2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
  3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

**MENGIZINKAN**

KEPADA  
NAMA

: **NURDIANA**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA

: **INISTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

Jurusan

: **SEJARAH PERADABAN ISLAM**

ALAMAT

: **JL. PETTA CANGGE PAREPARE**

UNTUK

: melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **TOLERANSI UMAT BERAGAMA ISLAM PADA MASYARAKAT TOLOTANG DI KECAMATAN BACUKIKI KOTA PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **KECAMATAN BACUKIKI KOTA PAREPARE**

LAMA PENELITIAN : **26 Desember 2022 s.d 30 Januari 2023**

- a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
- b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**  
Pada Tanggal : **23 Desember 2022**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL  
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
KOTA PAREPARE**



**Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM**

Pangkat : **Pembina (IV/a)**  
NIP : **19741013 200604 2 019**

Biaya : Rp. 0.00

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database **DPMTSP Kota Parepare** (scan QRCode)



Balai  
Sertifikasi  
Elektronik





PEMERINTAH DAERAH KOTA PAREPARE  
KECAMATAN BACUKIKI

Jalan Jenderal Muhammad Yusuf Telp. (0421) 21509 Kode Pos 91125,  
Email : bacukiki@pareparekota.go.id

**SURAT REKOMENDASI PENELITIAN**

Nomor : 070 / 335 / Bacukiki

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : **H. SAHARUDDIN, S.E**  
Nip : 19710617 199203 1 006  
Jabatan : Camat Bacukiki

Dengan ini memberikan rekomendasi kepada :

Nama : **NURDIANA**  
Tempat/Tanggal Lahir : Parepare, 31 Desember 1998  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Jurusan : Sejarah Peradaban Islam  
Universitas/Lembaga : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare  
Alamat : Jl.Petta Cangge Parepare

Untuk melakukan Penelitian dengan judul "TOLERANSI UMAT BERAGAMA ISLAM PADA MASYARAKAT TOLOTANG DI KECAMATAN BACUKIKI KOTA PAREPARE" berdasarkan Izin penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Parepare Nomor : 923/IP/DPM-PTSP/12/2022 Tanggal 23 Desember 2022, sejak Tanggal 26 Desember 2022 s.d. 30 Januari 2023.

Demikian surat Rekomendasi ini buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 23 Desember 2022

CAMAT BACUKIKI



**H. SAHARUDDIN, S.E**

Pembina Tk I (IV.b)

NIP: 197106171992031006



**PEMERINTAH KOTA PAREPARE**  
**KECAMATAN BACUKIKI**  
Jalan Jend. Muh. Yusuf Nomor Telp. (0421) 21509  
**P A R E P A R E**

Kode Pos 91125

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : 070 / *A7* / Bacukiki

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : SAHARUDDIN, S.E  
Nip : 19710617 199203 1 006  
Jabatan : Camat Bacukiki

Menerangkan bahwa :

Nama : NURDIANA  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pekerjaan/Pendidikan : Mahasiswi / S1  
Universitas/Lembaga : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare  
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam  
Alamat : Jl.Petta Cange ParePare  
Judul Penelitian : "TOLERANSI UMAT BERAGAMA ISLAM PADA MASYARAKAT TOLOTANG DI KECAMATAN BACUKIKI KOTA PAREPARE"

Benar Mahasiswi tersebut telah selesai melakukan penelitian/wawancara di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare terhitung mulai tanggal 26 Desember 2022 s.d 30 Januari 2023, Berdasarkan Izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Parepare Nomor 923/IP/DPM-PTSP/12/2022 Tanggal 23 Desember 2022  
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 01 Januari 2023  
  
SAHARUDDIN, S.E  
Pembina/1(IV/b)  
197106171992031006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT  
AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS  
USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307**

**INSTRUMEN PENELITIAN  
PENULISAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Nurdiana  
NIM : 17.1400.003  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Prodi : Sejarah Peradaban Islam  
Judul : Toleransi Umat Beragama Islam Pada Masyarakat  
Tolotang Di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare

**INSTRUMEN PENELITIAN**

**Wawancara**

**I. Toleransi Umat Beragama Islam dan Masyarakat Tolotang di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare**

1. Bagaimana toleransi antar umat beragama Islam dan masyarakat Tolotang di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare.?
2. Bagaimana umat Islam dan masyarakat Tolotang dalam menjaga hubungan toleransi.?

3. Apakah sikap toleransi antar umat Islam dan masyarakat Tolotang berpengaruh pada lingkungan hidup masyarakat.?
4. Langkah-langkah apa saja yang harus diambil agar masyarakat selalu menjaga sikap toleransi.?

## **II. Bentuk-bentuk Toleransi Umat Islam Pada Masyarakat Tolotang di Kecamatan Bacukiki**

1. Bagaimana bentuk-bentuk toleransi umat Islam pada masyarakat Tolotang di Kecamatan Bacukiki.?
2. Bagaimana toleransi umat Islam dan masyarakat Tolotang di Kecamatan Bacukiki dalam bentuk kegiatan sosial masyarakat.?
3. Bagaimana toleransi umat Islam dan masyarakat Tolotang di Kecamatan Bacukiki dalam bentuk kegiatan keagamaan.?
4. Bagaimana toleransi umat Islam dan masyarakat Tolotang di Kecamatan Bacukiki dalam bentuk kegiatan sosial kebudayaan.?

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama Lengkap : LABEDDY

Umur : 58

Pekerjaan : Wiraswasta (RT Laccoling)

Bahwa benar telah diwawancarai oleh NURDIANA untuk keperluan penelitian Skripsi dengan judul penelitian “Toleransi Umat Beragama Islam Pada Masyarakat Tolotang Di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare”.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

PAREPARE

Parepare, 07 Januari 2023

Yang bersangkutan



.....

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama Lengkap : NASRU

Umur : 44 TH

Pekerjaan : KET. RW. 01. GAL-MA

Bahwa benar telah diwawancarai oleh NURDIANA untuk keperluan penelitian Skripsi dengan judul penelitian “Toleransi Umat Beragama Islam Pada Masyarakat Tolotang Di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare”.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 07 Januari 2023

Yang bersangkutan



..... Nasru .....

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama Lengkap : SAHARUDDIN

Umur : 51 TAHUN

Pekerjaan : CAMAT BACUKIKI

Bahwa benar telah diwawancarai oleh NURDIANA untuk keperluan penelitian Skripsi dengan judul penelitian **“Toleransi Umat Beragama Islam Pada Masyarakat Tolotang Di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare”**.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 25 Januari 2023

Yang bersangkutan



.....

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama Lengkap : LAJELLA (WA' JELLA)

Umur : 88 Tahun

Pekerjaan : Masyarakat

Bahwa benar telah diwawancarai oleh NURDIANA untuk keperluan penelitian Skripsi dengan judul penelitian **“Toleransi Umat Beragama Islam Pada Masyarakat Tolotang Di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare”**.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare,

Yang bersangkutan

LAJELLA (WA' JELLA)

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama Lengkap : AJARE' MALLO

Umur : 78 Tahun

Pekerjaan : MANTAN KETUA RW SUMANGKIE

Bahwa benar telah diwawancarai oleh NURDIANA untuk keperluan penelitian Skripsi dengan judul penelitian "Toleransi Umat Beragama Islam Pada Masyarakat Tolotang Di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 27 DESEMBER 2022

Yang bersangkutan

  
AJARE' MALLO .....

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama Lengkap : I NAINI

Umur : 54 Tahun

Pekerjaan : IRT

Bahwa benar telah diwawancarai oleh NURDIANA untuk keperluan penelitian Skripsi dengan judul penelitian **“Toleransi Umat Beragama Islam Pada Masyarakat Tolotang Di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare”**.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare,

Yang bersangkutan



...I NAINI.....

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama Lengkap : Yuyun Rantika.

Umur : 23.

Pekerjaan : IRT

Bahwa benar telah diwawancarai oleh NURDIANA untuk keperluan penelitian Skripsi dengan judul penelitian **“Toleransi Umat Beragama Islam Pada Masyarakat Tolotang Di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare”**.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare,

Yang bersangkutan

  
Yuyun Rantika

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama Lengkap : *Suriani U, S.Pd.1*

Umur : *41*

Pekerjaan : *Guru*

Bahwa benar telah diwawancarai oleh NURDIANA untuk keperluan penelitian Skripsi dengan judul penelitian **“Toleransi Umat Beragama Islam Pada Masyarakat Tolotang Di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare”**.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 31 Desember 2022

Yang bersangkutan



.....  
Suriani u, s.pd.1.....

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama Lengkap : Aisyah

Umur : 33 thn

Pekerjaan : IRT

Bahwa benar telah diwawancarai oleh NURDIANA untuk keperluan penelitian Skripsi dengan judul penelitian **“Toleransi Umat Beragama Islam Pada Masyarakat Tolotang Di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare”**.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare,

Yang bersangkutan

  
..... Aisyah.....

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama Lengkap : I KAMARIA

Umur : 58 Tahun

Pekerjaan : MASYARAKAT

Bahwa benar telah diwawancarai oleh NURDIANA untuk keperluan penelitian Skripsi dengan judul penelitian “Toleransi Umat Beragama Islam Pada Masyarakat Tolotang Di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare”.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 08 Januari 2023

Yang bersangkutan



PAREPARE

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama Lengkap : Muh. Zakwir

Umur : 23

Pekerjaan : Staf MTs Al-Badar

Bahwa benar telah diwawancarai oleh NURDIANA untuk keperluan penelitian Skripsi dengan judul penelitian “Toleransi Umat Beragama Islam Pada Masyarakat Tolotang Di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare”.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare,

Yang bersangkutan

  
Muh. Zakwir.....

## DOKUMENTASI



**Gambar 1:** wawancara bapak Labeddu (58 Tahun), selaku Ketua RT dan bapak Nasru (44 Tahun) Ketua RW



**Gambar 2:** wawancara Saharuddin (51 Tahun), selaku camat Bacukiki Kota Parepare



**Gambar 3:** wawancara bersama Bapak Ajare Mallo/ wa Jare, (82 Tahun) , dan bapak Lajella masyarakat *To Lotang* (88 tahun)



**Gambar 4:** wawancara bersama ibu Inaini ( 54 Tahun), dan ibu Yuyun Rantika (23 tahun)



**Gambar 5:** Wawancara dengan ibu Aisyah (33 tahun), dan ibu Suriani U, S.Pd.i (41 tahun)



**Gambar 6:** Wawancara dengan Ibu Ikamaria (58 tahun) masyarakat



**Gambar 7:** Wawancara dengan Muh. Zaknur, S. Pd (23 tahun)



## BIOGRAFI PENULIS



Nurdiana. Lahir di Parepare, Sulawesi Selatan pada tanggal 31 Desember 1998. Merupakan anak ke empat dari empat bersaudara. Anak dari pasangan bapak Laterrang dan Ibu Iremmang. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam. Adapun riwayat pendidikan penulis yaitu SDN 76 Parepare pada tahun 2005 dan selesai pada tahun 2011. Selanjutnya pada tahun yang sama tahun 2011 melanjutkan ke jenjang pendidikan sekolah menengah pertama di SMP Al-Badar Bilalang Parepare dan selesai pada tahun 2014. Selanjutnya penulis kemudian melanjutkan ke tingkat sekolah menengah atas Di MA Al-Badar Bilalang Parepare tahun 2014 dan selesai pada tahun 2017. Kemudian penulis melanjutkan perkuliahan di Institut agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan mengambil Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwa, Program Studi Sejarah Peradaban Islam, pada semester akhir yaitu pada tahun 2023, penulis telah menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Toleransi Umat Beragama Islam pada Masyarakat Tolotang di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare*”